

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN 1
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO



LOKASI : DESA WAWOWONUA
KECAMATAN : PALANGGA SELATAN
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI

2015

DAFTAR NAMA KELOMPOK 2 PBL I
DESA WAWOWONUA, KEC. PALANGGA SELATAN,
KAB. KONAWE SELATAN

1. INDRA KURNIAWAN	J1A1 13 033
2. CISDIN GUNA	J1A1 13 283
3. WA ODE SITTI NURHASANA	J1A1 13 113
4. WA ODE NIRMALA	J1A1 13 109
5. HIJRAWATI	J1A1 13 250
6. WA ODE SITTI HARTINAH	J1A1 13 112
7. FEBRI RAMADHAN	J1A1 12 144
8. FYFYN ANDRIANA BOY	J1A1 13 121
9. ANDINI KHAYRUNNISA	J1A1 13 145
10. HERMAWATI	J1A1 13 001
11. DIAN NUR RAHMAWATI	J1A1 13 013

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

DESA : WAWOWONUA

KECAMATAN : PALANGGA SELATAN

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui :

Kepala Desa Wawowonua

Koordinator Desa

A N W A R

Indra Kurniawan Torohula

NIM. J1A1 13 033

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan

La Ode Ali Imran Ahmad,SKM.,M.Kes

NIP.19830308 200812 1002

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
NAMA - NAMA KELOMPOK 2	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ISTILAH	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Maksud dan Tujuan PBL	4
D. Manfaat PBL.....	5

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Umum Desa Wawowonua.....	7
1. Keadaan Geografis	7
2. Iklim.....	7
3. Keadaan Demografi.....	8
4. Susunan Organisasi dan Tatakerja Pemerintahan Desa.....	10
B. Status Kesehatan Masyarakat.....	11
1. Lingkungan.....	11
2. Perilaku.....	15
3. Pelayanan Kesehatan.....	16
C. Faktor Sosial dan Budaya.....	38

1. Agama.....	38
2. Budaya.....	38
3. Tingkat Pendidikan.....	40

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan.....	41
B. Pembahasan.....	122
1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Wawowonua.....	122
2. Karakteristik Kesehatan dan Karakteristik Rumah Tangga.....	123
3. Karakteristik Sosial Ekonomi.....	125
4. Akses Pelayanan Kesehatan.....	126
5. PHBS Tatanan Rumah Tangga.....	129
6. KIA/KB dan Imunisasi.....	129
7. Gizi Kesehatan Masyarakat.....	134
8. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat.....	136

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah.....	142
B. Prioritas Masalah.....	142
C. Rencana Operasional Kegiatan (Planning of Action/PoA).....	145
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	147

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran	151

DAFTAR PUSTAKA.....	cxx
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 8
Tabel 2	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 9
Tabel 3	Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga selatan	Hal 18
Tabel 4	Distribusi Tenaga Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 18
Tabel 5	Sepuluh Besar Penyakit di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 19
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 45
Tabel 7	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 46
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 47
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 48
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 49
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 50
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 51
Tabel 13	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 52

Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 52
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 53
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 54
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 55
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 56
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 57
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 58
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 59
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 60
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Wawowonua Kecamatan	Hal 61

Palangga Selatan

Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 62
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 63
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 64
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 65
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 66
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 67
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 68
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Bayi Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 69
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 70
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap	Hal 70

	Bulan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 71
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengair Sebelum dan Sesudah Beraktifitas Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 72
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban Ketika Buang Air Besar (BAB) Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 73
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Pemberantasan Jentik Di rumah Sekali Seminggu Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 74
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 74
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 75
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 76
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 77
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 77

Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 78
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 79
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 80
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 81
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 82
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 83
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 84
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 85
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 86
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 87
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan	Hal 88

Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan

Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 89
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 90
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 91
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 91
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 92
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 93
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 94
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 95
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 95
Tabel 63	Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh	Hal 97

Balita

di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan

Tabel 64	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 98
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 99
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 100
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 101
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 102
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 103
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 104
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 105
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Perilaku Makan Pagi/Sarapan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 106
Tabel 73	Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (0-6 Bulan) saat Lahir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga	Hal 107

Selatan

Tabel 74	Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (0-6 Bulan) saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 108
Tabel 75	Distribusi Berdasarkan Usia Bayi (0-6) saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 109
Tabel 76	Distribusi Berdasarkan berat badan Balita (7-12 Bulan) Saat lahir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 110
Tabel 77	Distribusi Berdasarkan berat badan Balita (7-12 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 111
Tabel 78	Distribusi Berdasarkan Usia Balita (7-12 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 112
Tabel 79	Distribusi Berdasarkan berat badan Balita (7-12 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 113
Tabel 80	Distribusi Berdasarkan Tinggi badan Balita (7-12 Bulan) Saat lahir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 114
Tabel 81	Distribusi Berdasarkan Usia Balita (13-24 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 115
Tabel 82	Distribusi Berdasarkan berat badan Balita (25-36 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 115
Tabel 83	Distribusi Berdasarkan Tinggi badan Balita (25-36 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 116

Tabel 84	Distribusi Berdasarkan Usia Balita (25-36 Bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 117
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut anggota keluarga meninggal selama 1 tahun terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 118
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut jenis kelamin anggota keluarga meninggal selama 1 tahun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 119
Tabel 87	Distribusi Responden menurut umur anggota keluarga meninggal selama 1 tahun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 120
Tabel 88	Distribusi Responden menurut penyebab anggota keluarga meninggal selama 1 terakhir tahun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 121
Tabel 89	Distribusi responden menurut sumber air utama di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 122
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	Hal 123
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	Hal 124
Tabel 92	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	Hal 125
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	Hal 126

Tabel 94	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	Hal 127
Tabel 95	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014	Hal 128
Tabel 96	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 129
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 130
Tabel 98	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Akuni Kecamatan Tinanggea	Hal 131
Tabel 99	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 131
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 132
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 133
Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 133
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 134
Tabel 104	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan	Hal 135

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	BB	Berat Badan
3.	KK	Kepala Keluarga
4.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
5.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
6.	TB	Tinggi Badan
7.	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
8.	TPSS	Tempat Pembuangan Sampah Sementara
9.	BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dikerahkan segala potensi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sejak dini perlu ditunjang oleh upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah

kesehatanpun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan

permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna.

Dengan demikian maka PBL mempunyai peranan penting dan strategis, sehingga harus dilaksanakan dengan baik.

Pengalaman Belajar Lapangan ini merupakan bagian yang penting dalam kurikulum SKM demi memperoleh kemampuan profesional yang mempunyai bobot tertentu. Dalam pelaksanaannya, PBL ini mempunyai tahapan, yakni PBL I yang tujuannya adalah analisa masalah (pengenalan masyarakat) serta menentukan prioritas masalah dengan mempertimbangkan data primer serta data sekunder yang berhasil diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu PBL II yang tujuannya untuk mengembangkan intervensi berdasar prioritas masalah pada PBL I, kemudian dilanjutkan lagi pada tahap

PBL III yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi dari pelaksanaan intervensi pada PBL II

Seperti yang telah diuraikan di atas maka adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam PBL I terdiri dari pengambilan data dan analisis data. Pada dasarnya jenis pengambilan data yang dilakukan adalah sensus, dikatakan demikian karena pendataan dilakukan pada Rumah Tangga yang termasuk sebagai KK dalam suatu lingkungan. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan digunakan sebagai bahan intervensi pada PBL berikutnya, dalam upaya membantu masyarakat dan pemerintah untuk memecahkan masalah kesehatan yang ada.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) dirumuskan masalah yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut Bagaimana melakukan analisis situasi melalui identifikasi, penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasar atas masalah-masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara.

C. MAKSUD DAN TUJUAN PBL

1. Tujuan Umum :

Memberikan pengalaman terhadap masalah-masalah kesehatan masyarakat di lapangan yang sebenarnya serta mencoba melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan teori dan praktek yang telah diperoleh di kampus.

Mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang Sarjana Kesehatan Masyarakat.

2. Tujuan Khusus :

Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan :

- a. Mengumpulkan data primer.
- b. Melakukan identifikasi, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat berdasarkan data dasar yang telah dikumpulkan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.
- c. Membuat laporan PBL I.
- d. Menyeminarkan hasil kegiatan di lokasi PBL

D. MANFAAT PBL

1. Manfaat dari PBL ini agar melatih mahasiswa dalam memahami dan menganalisis masalah kesehatan di tingkat masyarakat secara tepat.
2. Melatih mahasiswa menentukan prioritas masalah dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.

3. Mampu mengklasifikasikan masalah kesehatan terkait dengan data yang diperoleh.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. KEADAAN GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

1. Keadaan geografis

Desa Wawowonua, Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan adapun batas-batas Wilayah Desa Wawowonua yakni :

- a. Di Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Mekar Sari (Kec.Palangga)
- b. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Mondoe
- c. Di Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Parasi
- d. Di sebelah timur berbatasan dengan : Desa Laeya (Kec. Laeya)

Desa Wawowonua terletak di wilayah Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Desa Wawowonua merupakan salah satu desa yang berada di perbatasan kecamatan antara Palangga Selatan dan Kecamatan Palangga dengan luas Wilayah ± 3330 Ha, dengan jarak tempuh ke ibukota Kecamatan ± 8 KM dan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten ± 35 KM serta jarak tempuh ke Ibukota Provinsi ± 77 KM.

2. Iklim

Desa Wawowonua beriklim dingin karena terlihat dari keadaan kalender Musim. Bulan April dan Mei sebagai Musim pancaroba. Bulan September dan Oktober sebagai musim kemarau dan bulan November, Desember, Januari, Februari dan Maret sebagai musim hujan. Pada dasarnya Desa Wawowonua memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 27°C.

Desa Wawowonua terdiri dari 3 Dusun dengan masing-masing jumlah kepala keluarga yang berbeda, dimana tiap-tiap dusun terdiri dari dan dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total	Kepala Keluarga
		L	P		
1	Dusun I	147	107	254	58
2	Dusun II	172	124	296	77
3	Dusun III	357	161	518	52
	Total	679	392	1068	187

Sumber: data kantor desa Wawowonua tahun 2014

3. Keadaan Demografis

- a. Jumlah penduduk : 1068 jiwa

- b. Laki-lak : 679 jiwa
- c. Perempuan : 392 jiwa
- d. Jumlah KK : 220 KK
- e. Sex ratio : $L/P \times 1000/1000$
 $: 679/392 \times 1000/1000$
 $: 1.732$

Tabel 2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	(%)
1	Laki-laki	679	64
2	Perempuan	392	36
Total		1068	100

Sumber: Data Sekunder, 2014

Berdasarkan tabel 2 diketahui total penduduk di Desa Wawowonua sebanyak 1.068 orang dimana jumlah laki-laki yaitu 679 Jiwa (64%) dan jumlah perempuan yaitu 392 jiwa (36%). Perbandingan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Wawowonua, Kecamatan Palangga Selatan, mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki sangat mendominasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Desa Wawowonua diketahui bahwa Desa wawowonua didiami oleh penduduk yang mayoritas bersuku Jawa, Tolaki, dan Bugis dan minoritas suku seperti Muna.

4. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

Dengan telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, telah ditindak lanjuti Dengan Penataan Organisasi di Tingkat Desa melalui Penetapan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wawowonua Kecamatan Palangga selatan, Kabupaten Konawe Selatan.

a. Data Personil Perangkat :

- 1) Kepala Desa : ANWAR
- 2) Sekretaris Desa : KAMARUDIN
- 3) Kepala Urusan
 - a) Kaur Umum : HARMONI
 - b) Kaur. Administrasi : ENISUCIATI
 - c) Kaur. Keuangan : SUPRIATIN
 - d) Seksi Pemerintahan : TOMY HANDOYO, S.Pd
 - e) Seksi Pembangunan : ARIFUDDIN
 - f) Seksi kesejahteraan : EFRIANTO
- 4) Kepala Dusun

- a) Kepala Dusun I : RIATNO
- b) Kepala Dusun II : EDI TRANSITO
- c) Kepala Dusun III : BASTIAN

Dari Struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Desa Lengkap/terisi semua dan Pengadaan Tahun 2014.

5) Data Personil BPD

- a) Ketua : SUHARMON
- b) Wakil Ketua : KAMARUDDIN
- c) Anggota : - KHAMAMI
-SAMUDDIN
-TANDIAPO

B. STATUS KESEHATAN MASYARAKAT

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat

biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Desa Wawowonua dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Wawowonua terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen, sisanya menggunakan lantai papan dan lantai tanah, sehingga tidak kedap air. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran dan kesejahteraan penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah tertentu di Desa Wawowonua. Langit-langit, dinding dan lantai rumah yang mayoritas tidak kedap air

menunjukkan status rumah penduduknya belum dapat dikatakan sebagai rumah sehat.

Sebagian besar rumah penduduk di Desa Wawowonua menggunakan atap seng, rumbia, dan genteng kemudian terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, lalu menggunakan tembok yang semi permanen dan sebagian kecilnya tembok permanen. Disamping itu pula, banyak perumahan penduduk yang tidak memiliki ventilasi, sehingga mengurangi akses udara masuk ke dalam rumah, adapun yang mempunyai jendela pun jarang untuk dibuka apalagi di siang hari, serta masih banyak kotoran binatang seperti hewan ternak yang ada di sekeliling rumah.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Wawowonua pada umumnya berasal dari 2 sumber mata air utama dari sumur gali yang terletak di dusun III (Blok U dan Blok T), sebagai sumber mata air yang memenuhi standar kualitas untuk dikonsumsi dalam keperluan air minum, memasak, dan sebagainya oleh warga masyarakat di Desa Wawowonua. Itu dikarenakan kebanyakan sumur gali warga mengandung zat kapur dan juga memiliki rasa dan bau yang kurang sedap walaupun demikian, tidak semua masyarakat memiliki sumur

gali sendiri. Namun tak sedikit pula masyarakat biasanya memesan air galon untuk keperluan air minum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Wawowonua menggunakan jamban cemplung dan masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa hanya sebagian kecil. Kemudian sebagian kecil masyarakat membuang kotorannya di perkarangan belakang rumah.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah, kemudian juga penduduk menyebutnya dengan tempat sampah berjenis lubang terbuka. Ada pula yang memiliki tempat sampah namun bukan wadah tertutup. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang, karena pada umumnya sampah-sampahnya berupa dedaunan dan hasil sisa-sisa kebun serta sampah dari hasil sisa industri rumah tangga.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada juga SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang atau wadah yang sudah dibuat sendiri.

5) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Wawowonua dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat ketika kami melakukan pendataan dan observasi langsung, serta pertemuan sosialisasi dan penentuan prioritas masalah, masyarakatnya sangat merespon, menyambut baik dengan antusias yang jauh diluar opini kami mengenai orang-orang di desa pada umumnya. Masyarakatnya mau diajak bekerjasama dan membantu serta berpartisipasi didalam kegiatan yang kami lakukan selama PBL I. Ini dikarenakan hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda sangat baik jadi tidak begitu susah untuk mengambil hati masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

6) Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tertutup (kedap air) dan banyaknya terdapat kotoran hewan yang memungkinkan menjadi

sumber reservoir serta keadaan wilayah yang dekat dengan hutan yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit serta pembuangan sampah yang banyak dibuang di pekarangan maupun di biarkan berserakan di belakang hutan yang langsung dekat dengan hutan-hutan kecil, sehingga sebagian besar rumah masyarakat di Desa Wawowonua yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di hutan (yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen).

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktik), sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 (empat) unsur pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

3. Pelayanan Kesehatan

a) Fasilitas Kesehatan

Desa Wawowonua merupakan desa yang relatif cukup jauh dengan fasilitas pelayanan kesehatan , yakni puskesmas Kecamatan . Dimana puskesmas yang terletak di kecamatan Palangga Selatan (Desa Amondo) sedangkan posyandu berada tepat di Desa Wawowonua, keberadaan Puskesmas dan posyandu dinilai sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas maupun posyandu tersebut tidak memungut biaya yang tinggi, perilaku dokter dan perawat serta petugas puskesmas yang ramah, hasil pengobatan yang memuaskan, dan juga waktu tunggu yang relatif sebentar yang tentu mempengaruhi intensitas penerimaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa serta memberikan pelayanan dengan kualitas prima terhadap masyarakat.

Untuk fasilitas kesehatan di Posyandu masyarakat memberikan respon positif dengan banyaknya jumlah pengunjung di Posyandu dan kepemilikan BPJS yang hampir 85% dimiliki oleh masyarakat Roraya begitu pula dengan posyandu yang banyak dihadiri oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan

kehamilannya memberikan gambarannya bahwa pelayanan kesehatan di Desa Roraya sudah cukup memadai.

Hanya saja fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Wawowonua itu sendiri sangat belum memadai, sehingga masyarakatnya harus rela pergi ke puskesmas di kecamatan. Masyarakatnya juga memberikan respon yang positif dengan frekuensi datang di Puskesmas yang cukup baik, begitu pula dengan posyandu hampir bisa dikatakan semua penduduk rajin untuk datang dan menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan Posyandu setiap bulannya dalam upaya meningkatkan kesehatan anak maupun ibunya.

Tabel 3 Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga selatan Tahun 2014

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Pustu	1 unit
2.	Posyandu	1 unit

Sumber: Profil Desa Roraya Tahun 2014

b) Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Wawowonua di luar jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas terbilang sangatlah minim, yakni hanya terdiri dari 1 orang saja tenaga bidan. Hal ini akan

sangat mempengaruhi tingkat derajat kesehatan di Desa Wawowonua dan akses pelayanan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terbatas.

Tabel 4 Distribusi Tenaga Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan swasta	1 orang
2.	Dukun kampung terlatih	1 orang
3.	Kader Posyandu	8 orang

Sumber: Profil Desa Wawowonua Tahun 2014

Tenaga kesehatan di Desa Wawowonua berjumlah 10 orang belum memenuhi standar pelayanan kesehatan meskipun kemudian masih ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, orang perawat, bidan desa SPK, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Desa Wawowonua.

c) Sepuluh besar penyakit tertinggi

Tabel 5 Sepuluh Besar Penyakit di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	103 penderita
2.	Pulpa dan periapikal	81 penderita
3.	Diare	37 penderita
4.	Hipertensi	97 penderita

5.	Gastritis	81 penderita
6.	Febris	56 penderita
7.	Hipotensi	13 penderita
8.	DM	107 penderita
9.	Influenza	37 penderita
10	Dermatitis infeksi	32 penderita

Sumber: Profil Puskesmas palangga selatan 2014

1. ISPA

ISPA adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya kuman mikroorganisme (bakteri dan virus) ke dalam organ saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari, dan juga disebabkan oleh keadaan lingkungan yang buruk, sehingga terjadi gangguan terhadap sistem pernapasan.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut :

- (a) Infeksi adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.

Saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ adneksa saluran pernapasan. Dengan batasan ini, jaringan paru termasuk dalam saluran pernapasan (*respiratory tract*).

- (b) Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

2. PULPA DAN PERIAPIKAL

Definisi Secara umum penyakit pulpa dapat disebutkan sebagai kelainan pada jaringan pulpa (saluran akar gigi yang berisi pembuluh darah dan saraf) dan jaringan sekitar akar gigi (periapikal) akibat inflamasi oleh iritasi bakteri, mekanis, atau kimia.

Patofisiologi Kelainan-kelainan pada pulpa dapat terjadi karena aktifitas bakteri penyebab karies atau lubang gigi yang secara kronis menginfeksi jaringan pulpa dan jaringan sekitar akar gigi. Penyebab lainnya dapat terjadi secara mekanis dan kimiawi, antara lain: trauma atau benturan, abrasi dan atrisi, yaitu pengikisan email gigi (contoh: bruxism atau gigi yang gemerutuk saat tidur) dan kesalahan saat tindakan oleh dokter gigi.

Kerusakan pulpa juga dapat disebabkan oleh zat asam dari makanan ataupun bahan-bahan kedokteran gigi.

Perluasan inflamasi pada pulpa dapat mengenai jaringan periapikal karena kontaminasi bakteri, trauma instrumen, dan efek rangsang obat saluran akar pasca perawatan.

Pencegahan

Pengetahuan tentang penyebab kelainan pulpa penting diketahui untuk mencegah terjadinya penyakit pulpa dan periapikal. Reaksi pulpa terhadap cedera sangat individual dan variatif, sehingga proses kelanjutan inflamasi sulit diperkirakan.

Perubahan-perubahan penjaran inflamasi pada pulpa sering terjadi tanpa rasa nyeri, dan tanpa diketahui oleh pasien ataupun dokter giginya. Sangat disarankan untuk segera ke dokter gigi saat menyadari adanya lubang gigi atau rasa ngilu pada gigi saat terkena makanan panas dan dingin. Walaupun belum tentu mengenai pulpa, rasa ngilu akibat rangsang panas dan dingin menandakan bahwa karies sudah mencapai dentin atau sangat mendekati pulpa.

Terinfeksi pulpa terjadi pada tahap karies yang sudah lanjut dan akhirnya dapat menyebar ke seluruh jaringan pulpa di akar dan mengakibatkan infeksi di tulang periapikal, berbentuk abses periapikal.

Kondisi lanjutan yang sering ditemui adalah pasien datang dalam keadaan sakit dengan gusi yang membengkak dan disertai gejala sistemik seperti demam, pendarahan spontan di gusi, malaise, dan leukositosis. Beberapa kasus menunjukkan gejala gangguan pada kemih dan lambung.

Pemberian obat anti nyeri hanya diberikan untuk mengurangi gejala sakit saja, dan untuk selanjutnya harus segera diberi tindakan oleh dokter gigi. Keluhan akibat inflamasi pulpa dapat timbul secara akut ataupun kronis. Inflamasi secara akut adalah kondisi yang timbul akibat mekanis (misal: instrumentasi di ruang dokter), invasi bakteri pathogen dari tulang yang masuk melalui celah bawah akar gigi (foramen apikalis), dan tekanan cairan eksudat dan nanah pada abses dentoalveolar.

Namun tidak jarang pasien menunda ke dokter gigi saat keluhan sakit yang dirasakan berkurang. Padahal penting diketahui kondisi sakit yang berulang bisa lebih parah. Bengkak yang timbul disertai abses yang berisi pus atau nanah yang secara kronis akan meningkatkan risiko kerusakan tulang rahang, kista radikular, granuloma apikalis dan beberapa komplikasi lainnya.

3. DIARE

Diare adalah sebuah [penyakit](#) di mana penderita mengalami [buang air besar](#) yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan.

Penyebab terjadinya diare, peradangan usus oleh agen penyebab:

1. Bakteri , virus, parasit (jamur, cacing , protozoa)
2. Keracunan makanan/minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia
3. Kurang gizi
4. Alergi terhadap susu
5. Immuno defisiensi

Di Dunia diare berada pada peringkat ke-3 penyebab kematian paling umum kematian balita, membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun. Kondisi ini dapat merupakan [gejala](#) dari luka, [penyakit](#), [alergi](#) ([fructose](#), [lactose](#)), [penyakit dari makanan](#) atau kelebihan [vitamin C](#) dan biasanya disertai sakit perut, dan seringkali [enek](#) dan [muntah](#). Ada beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah [defekasi](#) yang melebihi 200 gram per hari. Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh [usus besar](#). Sebagai bagian dari proses [digestasi](#), atau karena masukan cairan, [makanan](#) tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri

dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak atau "*inflame*", penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair. Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi [virus](#) tetapi juga seringkali akibat dari racun [bakteria](#). Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan [dehidrasi](#) yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti [disentri](#), [kolera](#) atau [botulisme](#), dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti [penyakit Crohn](#). Meskipun penderita [apendistis](#) umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi [alkohol](#) yang berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan.

4. HIPERTENSI

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah sebuah kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*).

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi.

Sebetulnya batas antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi tidaklah jelas, menurut WHO, di dalam *guidelines* terakhir tahun 1999, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah bila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi; dan di antara nilai tersebut dikategorikan sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun). Tekanan sistolik adalah tekanan puncak dimana jantung berkontraksi dan memompa (Bustan, 2000: 31-32).

5. GASTRITIS

Gastritis atau Dyspepsia dikenal di masyarakat dengan istilah sakit maag atau sakit ulu hati. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Penyakit ini bisa timbul mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala. Ini dapat disebabkan karena kebiasaan

mengonsumsi sesuatu jenis makanan yang sensitif bagi orang tersebut, makan terlalu cepat, atau makan dengan gangguan emosional. Penyakit ini kadang timbul secara menahun (kronik), di mana penyebabnya tidak diketahui dengan jelas. Penyakit gastritis yang kronik dapat dimulai dengan adanya infeksi suatu bakteri yang disebut dengan *helicobacter pylori*, sehingga mengganggu pertahanan dinding mukosa. Gejala-gejalanya seperti hilangnya nafsu makan, rasa kenyang, nyeri ulu hati yang samar-samar, mual dan muntah.

Penyebab penyakit ini dihubungkan dengan hereditas, di mana orangtua juga punya penyakit serupa. Stres yang berkepanjangan pun merupakan penyebab karena meningkatnya hormon asetilkolin yang berperan dalam peningkatan produksi asam lambung.

6. DEMAM ATAU FEBRIS

Demam (febris) adalah suatu reaksi fisiologis tubuh yang kompleks terhadap penyakit yang ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh di atas nilai normal akibat rangsangan zat pirogen terhadap pengatur suhu tubuh di hipotalamus. Suhu normal tubuh manusia berkisar antara 36.5-37.2 °C. Suhu subnormal yaitu <36.5 °C, hipotermia merupakan suhu <35 °C. Demam terjadi jika suhu >37.2 °C. Hiperpireksia merupakan suhu ≥41.2 °C. Terdapat

perbedaan pengukuran suhu di oral, aksila, dan rectal sekitar 0.5 °C; suhu rectal > suhu oral > suhu aksila.

Pengaturan Suhu Tubuh

Setiap sel dalam tubuh memerlukan energi untuk memelihara struktur dan fungsinya. Energi tersebut berasal dari makanan yang dikonsumsi. Dalam kegiatan tubuh sehari-hari pemakaian energi dapat melalui kegiatan kerja eksternal (kontraksi otot rangka) dan internal (pemakaian energi oleh seluruh proses biologis di dalam tubuh). Tidak semua energi yang didapat dari nutrient dapat digunakan untuk kegiatan kerja tetapi sebagian akan diubah menjadi energi panas.

Selama proses biokimiawi dalam tubuh hanya 50% energi dari nutrient yang diubah menjadi ATP selebihnya akan hilang dalam bentuk panas. Selama pemakaian ATP oleh sel-sel tubuh, 25% lainnya pun akan diubah menjadi panas. Selanjutnya panas yang terbentuk inilah (produksi panas internal) dan ditambah perolehan panas yang didapat dari lingkungan eksternal tubuh yang membentuk kandungan seluruh panas tubuh (suhu inti tubuh). Bila kandungan panas tubuh melebihi batas toleransi maka tubuh akan berupaya mengeluarkan panas melalui kulit dan pelepasan panas melalui air keringat maupun melalui paru-paru.

Reaksi kimia didalam tubuh diatur oleh katalisator yang berupa enzim. Enzim umumnya berupa protein. Enzim akan bekerja dengan baik pada pH dan suhu yang optimal. Pada suhu diatas 42 C enzim akan mengalami denaturasi, sedangkan pada suhu rendah kecepatan produksi tenaga tidak akan memenuhi kebutuhan tubuh seperti pada suhu 37 C.

Pengaturan suhu tubuh terjadi secara terpadu di hipotalamus berdasarkan sinyal yang diterima dari kulit dan suhu inti tubuh. Bila termoreseptor di kulit menerima rangsang dingin maka neuron yang sensitive terhadap dingin akan meneruskan ke hipotalamus. Bila akumulasi di hipotalamus sudah melebihi batas minimal yang dapat ditoleransi maka tubuh akan mengadakan adaptasi perilaku, aktivasi saraf motorik (kontraksi otot rangka seperti menggigil),saraf simpatis (vasokonstriksi pembuluh darah).

Bila termoreseptor di kulit menerima rangsang panas maka neuron yang sensitive terhadap panas akan diteruskan ke hipotalamus. Bila sudah melebihi batas maksimal yang dapat ditoleransi maka tubuh mengadakan adaptasi perilaku, aktivasi saraf simpatis seperti vasodilatasi pembuluh darah dan merangsang kelenjar keringat.

Mekanisme Demam

Tujuan dari pengaturan suhu adalah mempertahankan suhu inti tubuh sebenarnya pada set level 37°C. Demam (pireksia) merupakan keadaan suhu

tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Apabila suhu tubuh mencapai $\pm 40^{\circ}\text{C}$ disebut hipertermi.

Etiologi

Gangguan otak atau akibat zat yang menimbulkan demam (pirogen) yang menyebabkan perubahan “set point”. Zat pirogen ini bisa berupa protein, pecahan protein, dan zat lain (terutama kompleks lipopolisakarida atau pirogen hasil dari degenerasi jaringan tubuh yang menyebabkan demam selama keadaan sakit). Pirogen eksogen merupakan bagian dari patogen, terutama kompleks lipopolisakarida (endotoksin) bakteri gram (-) yang dilepas bakteri toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu.

Rangsangan prostaglandin inilah baik secara langsung atau melalui penglepasan siklik AMP menset termostat pada suhu yang lebih tinggi. Hal ini merupakan awal dari berlangsungnya reaksi terpadu sistem saraf otonom, endokrin dan perubahan perilaku dalam terjadinya demam. Ketika demam meningkat (karena nilai sebenarnya menyimpang dari set level yang tiba-tiba meningkat), pengeluaran panas akan dikurangi melalui kulit sehingga kulit menjadi dingin (perasaan dingin), produksi panas juga meningkat karena menggigil (termor). Keadaan ini berlangsung terus sampai nilai sebenarnya mendekati set level normal (suhu normal). Bila demam turun,

aliran darah ke kulit meningkat sehingga orang tersebut akan merasa kepanasan dan mengeluarkan keringat yang banyak.

Pada mekanisme tubuh alamiah, demam bermanfaat sebagai proses imun. Pada proses ini, terjadi pelepasan IL-1 yang akan mengaktifkan sel T. Suhu tinggi (demam) juga berfungsi meningkatkan keaktifan sel T dan B terhadap organisme patogen. Konsentrasi logam dasar di plasma (seng, tembaga, besi) yang diperlukan untuk pertumbuhan bakteri dikurangi.

Selanjutnya, sel yang rusak karena virus, juga dimusnahkan sehingga replikasi virus dihambat. Namun konsekuensi demam secara umum timbul segera setelah pembangkitan demam (peningkatan suhu). Perubahan anatomis kulit dan metabolisme menimbulkan konsekuensi berupa gangguan keseimbangan cairan tubuh, peningkatan metabolisme, juga peningkatan kadar sisa metabolisme, peningkatan frekuensi denyut jantung ($8-12 \text{ menit}^{-1}/^{\circ}\text{C}$) dan metabolisme energi. Hal ini menimbulkan rasa lemah, nyeri sendi dan sakit kepala, peningkatan gelombang tidur yang lambat (berperan dalam perbaikan fungsi otak), pada keadaan tertentu demam menimbulkan gangguan kesadaran dan persepsi (delirium karena demam) serta kejang.

Tipe Demam

1. Demam Septik. Suhu badan naik ke tingkat tinggi sekali pada malam

hari, lalu suhu turun (masih) di atas normal pada pagi hari. Sering terdapat menggigil, berkeringat.

2. Demam Hektik. Suhu badan naik ke tingkat tinggi sekali pada malam hari, lalu suhu turun sampai normal pada pagi hari.
3. Demam Remiten. Suhu badan dapat turun setiap hari namun tidak pernah sampai suhu badan normal, namun selisih tak pernah sampai $>2^{\circ}\text{C}$, tidak sebesar penurunan pada demam septik.
4. Demam Intermitten. Suhu badan dapat turun beberapa jam dalam 1 hari. Bila demam terjadi tiap dua hari sekali disebut tersiana dan bila terjadi dua hari bebas diantara dua serangan demam disebut kuartana.
5. Demam Kontinyu. Variasi suhu badan yang meningkat sepanjang hari dan tidak berbeda lebih dari 1°C . Jika sampai pada tingkat yang lebih tinggi disebut hiperpireksi.
6. Demam Siklik. Demam ditandai dengan kenaikan suhu selama beberapa hari, kemudian diikuti periode bebas demam selama beberapa hari yang kemudian diikuti oleh kenaikan suhu seperti semula.

Demam kadang dihubungkan pada suatu penyakit, misal abses, pneumonia, infeksi saluran kencing atau malaria; kadang idopatik. Bila demam disertai dengan sakit otot, rasa lemas, tak nafsu makan, mungkin pilek, batuk dan sakit tenggorok biasanya digolongkan sebagai influenza

(common cold). Kausa demam selain infeksi, juga bisa akibat toksemia, keganasan, obat, dan gangguan pusat pengatur suhu sentral (heat stroke, perdarahan otak, koma). Hal-hal khusus yang diperhatikan pada demam seperti cara timbul, lama demam, sifat, tinggi demam, keluhan serta gejala lain demam. Demam yang tiba-tiba tinggi, mungkin diakibatkan virus.

Demam Belum Terdiagnosis merupakan keadaan seseorang yang mengalami demam terus-menerus selama 3 minggu dengan suhu badan $>38.3^{\circ}\text{C}$ dan tetap belum ditemukan penyebabnya walaupun telah diteliti selama seminggu secara intensif dengan menggunakan laboratorium dan penunjang medis lainnya.

Metode Fisik: Kompres air hangat-hangat kuku disekitar tubuh diharapkan akan terjadi vasodilatasi dan perangsangan kelenjar keringat sehingga terjadi penglepasan panas yang besar.

7. HIPOTENSI

Hipotensi merupakan kondisi tekanan darah yang terlalu rendah, yaitu apabila tekanan darah sistolik < 90 mmHg dan tekanan darah diastolik < 60 mmHg. Tekanan diastolic adalah tekanan saat pengisian darah di jantung sebelum dipompakan ke seluruh tubuh. Jika pengisian kurang, aliran darah di pembuluh koroner jantung akan berkurang dan dapat menyebabkan serangan jantung.

Didalam tubuh kita terdapat sel-sel khusus di dalam arteri (baroreseptor) yang merasakan tekanan darah sedang naik atau turun. Fungsi sel-sel ini akan mengeluarkan tanda yang membuat seluruh tubuh merespons dan membawa darah kembali ke kondisi normal. Baroreseptor menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan keras, sementara pembuluh arteri dan vena menyempit. Kebanyakan hipotensi terjadi ketika tubuh tidak dapat beradaptasi membuat tekanan darah yang rendah kembali ke normal.

Penyebab Hipotensi:

Kurangnya pemompaan darah dari jantung ke seluruh organ tubuh, biasanya adanya kelainan/kerusakan pada jantung. Volume (jumlah) darah berkurang, disebabkan adanya pendarahan hebat, diare, keringat yang berlebihan atau buang air kecil yang berlebihan. Kapasitas pembuluh darah. Pelebaran pembuluh darah (dilatasi) yang menyebabkan menurunnya tekanan darah. Hal ini biasanya sebagai dampak dari shock septic (penurunan tekanan darah akibat infeksi berat), diare dan obat vasodilator yang melebarkan pembuluh darah (nitrat dan penghambat kalsium).

Faktor eksternal penyebab Hipotensi :

1. Dehidrasi (kekurangan cairan tubuh) yang disebabkan karena kurang minum, diare, muntah.
2. Mengonsumsi obat-obatan tekanan darah tinggi, jantung, anti-depresi,

obat disfungsi ereksi atau obat parkinson.

3. Penggunaan obat berefek diuretik secara berlebihan, cth: obat pelangsing
4. Anemia, infeksi berat, gangguan jantung, gangguan sistem saraf pusat, gangguan endoktrin (termasuk hipotiroid, hipertiroid, diabetes, dan kadar gula darah rendah).
5. Terlalu lama berada di udara panas, kehamilan, terlalu lama berbaring karena sakit atau lanjut usia.

Pertolongan Pertama jika mengalami Hipotensi :

1. Berbaring secara perlahan untuk mengurangi tekanan gravitasi, agar aliran darah ke otak.
2. Posisikan kaki lebih tinggi daripada jantung agar darah mengalir ke tubuh bagian atas. Buka mata untuk mencegah pingsan.
3. Pemijatan perlahan dari arah kaki ke betis, paha, perut dan seterusnya, agar darah mengalir ke arah kepala.
4. Konsumsi kalori, seperti minum teh manis atau roti.
5. Penderita hipotensi dianjurkan menambah konsumsi garam dapur, termasuk makanan asin. Asupan garam sehari untuk penderita hipotensi adalah 10-20 gram (1-2 sendok makan rata).
6. Tekanan darah rendah juga dapat diatasi dengan mengkonsumsi kopi, bayam, cabe, coklat, lada, hati ayam kampung/sapi/kambing, susu,

mentega, keju dan jahe merah. Hindari makanan yang pahit, asam dan mentimun.

Secara medis, tekanan darah rendah tidak memerlukan pengobatan dan nyaris belum ada obat untuk menyembuhkannya, namun Hipotensi dapat dicegah dengan cara :

1. Minum air putih 8-10 gelas per hari. Sesekali minum kopi untuk memacu/meningkatkan degup jantung, sehingga tekanan darah meningkat.
2. Olah raga ringan yang teratur seperti jalan kaki selama 30 menit, minimal 3 kali seminggu dapat membantu mengurangi timbulnya gejala.
3. Dianjurkan mengenakan stocking elastis, khususnya bagi wanita. Guna stocking ini untuk memperlancar aliran balik darah ke jantung terutama pada bagian tungkai bawah. Sehingga, darah yang dipompakan ke seluruh tubuh mencukupi, dan tekanan darah dalam batas normal.
4. Pemberian obat-obatan (meningkatkan darah) hanya dilakukan apabila gejala hipotensi mengganggu aktivitas sehari-hari. Biasanya dokter hanya memberikan vitamin (support/placebo) serta beberapa saran agar penderita terhindar dari serangan hipotensi.
- 5.

8. DM (Diabetes Melitus)

Diabetes mellitus dapat disebut penyakit keturunan, tetapi kondisi tersebut tidak selalu timbul jika seseorang tidak kelebihan berat badan. Lebih dari 90 % penderita diabetes mellitus tipe serangan dewasa adalah penderita kegemukan. Pada umumnya penderita diabetes mempunyai kadar lemak yang abnormal dalam darah. Maka, dianjurkan bagi penderita diabetes yang ingin menurunkan berat badan sebaiknya dilakukan dengan mengurangi konsumsi bahan makanan sumber lemak dan lebih banyak mengkonsumsi makanan tinggi serat (Purwati, 2001)

9. INFLUENZA

Influenza, biasanya dikenali sebagai flu di masyarakat, adalah [penyakit menular burung](#) dan [mamalia](#) yang disebabkan oleh [virus RNA](#) dari famili [Orthomyxoviridae](#) ([virus](#) influenza). Penyakit ini ditularkan dengan medium [udara](#) melalui [bersin](#) dari si penderita. Pada [manusia](#), gejala umum yang terjadi adalah [demam](#), sakit tenggorokan, [sakit kepala](#), [hidung](#) tersumbat dan mengeluarkan cairan, [batuk](#), [lesu](#) serta rasa tidak enak badan. Dalam kasus yang lebih buruk, influenza juga dapat menyebabkan terjadinya [pneumonia](#), yang dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak-anak dan orang berusia lanjut. Masa penularan hingga terserang penyakit ini biasanya adalah 1 sampai 3 hari sejak kontak dengan [hewan](#) atau orang yang

influenza. Adapun gejala-gejalanya [demam](#) mendadak, [asma](#), [pilek](#), [sakit kerongkongan](#), [batuk](#), [sakit otot](#) dan [sakit kepala](#), [bersin](#)-bersin.

Penderita dianjurkan agar mengasingkan diri atau dikarantina agar tidak menularkan penyakit hingga mereka merasa lebih sehat. Untuk mencegah influenza dapat dilakukan dengan:

1. Sebagian besar virus influenza disebarkan melalui kontak langsung. Seseorang yang menutup bersin dengan tangan akan menyebarkan virus ke orang lain. Virus ini dapat hidup selama berjam-jam dan oleh karena itu cucilah tangan sesering mungkin dengan sabun.
2. Minumlah yang banyak karena air berfungsi untuk membersihkan racun.
3. Hiruplah udara segar secara teratur terutama ketika dalam cuaca sejuk.
4. Cobalah bersantai agar anda dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh karena dengan bersantai dapat membantu sistem kekebalan tubuh merespon terhadap virus influenza.
5. Kaum lanjut usia atau mereka yang mengidap penyakit kronis dianjurkan diimunisasi. Namun perlu adanya alternatif lain dalam mengembangkan imunitas dalam tubuh sendiri, melalui makanan yang bergizi dan menjahui potensi-potensi yang menyebabkan influenza.
6. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi 200 ml [yoghurt](#) rendah lemak per hari mampu mencegah 25% peluang

terkena influenza, dikarenakan yoghurt mengandung banyak [laktobasilus](#).

10. DERMATITIS INFEKSI

Dermatitis atopik atau eksema adalah peradangan kronik kulit yang kering dan gatal yang umumnya dimulai pada awal masa kanak-kanak. Eksema dapat menyebabkan gatal yang tidak tertahankan, peradangan, dan gangguan tidur. Penyakit ini dialami sekitar 10-20% anak. Umumnya episode pertama terjadi sebelum usia 12 bulan dan episode-episode selanjutnya akan hilang timbul hingga anak melewati masa tertentu. Sebagian besar anak akan sembuh dari eksema sebelum usia 5 tahun. Sebagian kecil anak akan terus mengalami eksema hingga dewasa. Eksema tidak menular. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan, namun penanganan yang tepat akan mencegah dampak negatif penyakit ini terhadap anak yang mengalami eksema dan keluarganya.

C. FAKTOR SOSIAL DAN BUDAYA

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Wawowonua adalah mayoritas Agama Islam. Aktifitas keagamaan di Desa Wawowonua khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Desa Wawowonua yaitu Satu buah masjid yang berada di dusun 2 dan musolah

yaitu 2 buah yang berada di dusun 3 . Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Desa Wawowonua mayoritas suku Jawa,Tolaki,Bugis dan minoritas suku Muna. Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Wawowonua dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, ketua dusun 1, 2,dan 3 , tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bola voli dan bola kaki serta mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di

Desa Wawowonua ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Wawowonua yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Desa Wawowonua yaitu TK,SD,dan SMP yang terletak di dusun II.

b. Sarana Kesehatan

Di Desa Wawowonua terdapat 1 unit posyandu dan 1 unit Puskesmas Pembantu yang terdapat di dusun II sehingga ketika ada masyarakat yang sedang sakit, mau berobat dan memeriksa diri mereka pergi ke posyandu dan Pustu yang terletak di dusun tersebut.

c. Sarana Peribadatan

Penduduk di Desa Wawowonua yang Mayoritas beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di dusun II,dan Musolah di dusun III

d. Sarana Olahraga

Di Desa Wawowonua terdapat 1 unit lapangan bola yang terletak di dusun III,1 dan unit lapangan volley di dusun II

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wawowonua

sebagian besar sampai dengan jenjang SD, ada juga yang jenjang SMP, SMA bahkan untuk tingkat perguruan tinggi belum banyak.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENDATAAN

PBL I ini dilaksanakan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal Desember sampai dengan 28 Desember 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Pembuatan *Gant chart* dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Wawowonua selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Wawowonua.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.

5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Desa Wawowonua.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Wawowonua secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Wawowonua.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 4 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
 - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Desa Wawowonua. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 17 sampai dengan 21 Desember 2014. Dimana

17-21 Desember 2014 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Pada tanggal 21 Desember 2014 dilakukan pengambilan data primer pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing dusun di Desa Wawowonua yang terdiri dari 3 dusun.

9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari minggu tanggal 25 Desember 2014 pukul 09.30 WITA bertempat di Balai Desa Wawowonua. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Wawowonua . Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 17 Desember sampai dengan 21 Desember 2014.

11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Wawowonua secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 22 Desember sampai 27 Desember 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan

keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Laki-laki	11	11,0
2	Perempuan	89	89,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 6 menunjukan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu yang banyak perempuan dengan 89 orang dengan persentase 89%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang dengan persentase 11%.

Tabel 7 Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Laki-laki	95	95,0

2	Perempuan	5	5,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Desa Akuni yang banyak yaitu laki-laki sebanyak 95 orang dengan persentase 95%. Sedangkan perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase 5%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pendidikan Terakhir	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Prasekolah	4	4,0
2	SD	46	46,0
3	SMP	30	29,0
4	SMA	7	7,0
6	Universitas	1	1,0

7	Tidak Tahu	12	12,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas, dan tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 46 responden atau 46% dan yang paling sedikit yaitu Universitas sebanyak 1 responden atau 1%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9 Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Kemampuan Membaca	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	89	89,0
2	Tidak	11	10,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa 89% atau 89 responden dapat membaca dan sisanya 11% atau 11 responden tidak tahu membaca.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (marriage) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Wawonua dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10 Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Wawonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Status Perkawinan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Tidak Kawin	1	1,0
2	Kawin	93	93,0
3	Cerai Hidup	1	1,0
4	Cerai Mati	5	5,0

	Total	100	100
--	--------------	------------	------------

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

erdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin dan cerai hidup. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 93 responden atau 93% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu tidak kawin dan cerai hidup sebanyak 1 responden atau 1%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Desa Wawowonua dapat dilihat pada table 11 :

Tabel 11 Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15-19	5	5,0
20-24	11	11,0
25-29	17	17,0

30-34	17	17,0
35-39	11	11,0
40-44	11	11,0
45-49	6	6,0
50-54	13	13,0
55-59	3	3,0
60-64	1	1,0
65-69	4	4,0
> 70	1	2,0
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Desa Wawowonua, responden paling banyak berada di kelompok umur 25-29 tahun dan kelompok umur 30-34 tahun masing-masing dengan jumlah responden 17 atau 17%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 60-64 tahun dan kelompok umur > 70 tahun masing-masing dengan jumlah responden 1 atau 1%.

f. Pekerjaan

Tabel 12 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pekerjaan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)

1	Ibu Rumah Tangga	79	79,0
2	Pegawai Negeri Sipil	1	1,0
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	11	11,0
5	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	2	2,0
6	Berdagang/Pemilik Warung	3	3,0
7	Buruh/Sopir/Tukang ojek	1	1,0
9	Honorer	1	1,0
10	Tidak Bekerja	2	2,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 79 responden atau 79%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah buruh/sopir/tukang ojek dan honorer dengan 1 responden atau 1%.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 13 Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%

1	< 5	39	39,0
2	>5	61	61,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (per responden) di Desa Wawowonua paling banyak berkisar antara anggota rumah tangga yang lebih dari 5 orang yaitu 61 responden dengan persentase 61% dan 39 responden memiliki anggota rumah tangga dengan jumlah kurang dari 5 orang atau 39%.

h. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 14 :

Tabel 14 Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Dusun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1	21	21,0
2.	2	35	35,0
3.	3	44	44,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Dari tabel 14 menunjukan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di dusun 3 dengan 44 responden (rumah tangga) dengan persentase 44%, dan yang paling sedikit yaitu di dusun 1 dengan 21 responden (rumah tangga) atau 21%.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel 15 :

Tabel15 Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	81	81,0
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	17	17,0
3.	Angsuran	0	0,0
4.	Kontrak/Sewa	0	0,0
5.	Dinas	0	0,0
6	Lain-lain	2	2,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 15 menunjukkan bahwa 81% atau 81 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 17% atau 17 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, 2% atau 2 lain-lain.

b. Jenis Rumah

Tabel 16 Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	8	8,0

2.	Semi Permanen	48	48,0
3.	Papan	44	44,0
	Total	100	100

u

mbesumber : Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 16 menunjukkan bahwa 46% atau 46 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 43% atau 43 responden memiliki jenis rumah papan, dan 11% atau 11 responden memiliki jenis rumah semi permanen.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 17 :

Tabel 17 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jumlah Pendapatan	Nilai
-----	-------------------	-------

		Jumlah (n)	(%)
1	< Rp 500.000	30	30,0
2	Rp 500.000 - < Rp 1.000.000	52	52,0
3	>Rp 1.500.000	18	18,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 17 menunjukan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000-< Rp 1.000.000 sebanyak 52 responden dengan persentase 52% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan >Rp 1.500.000 sebanyak 18 responden dengan persentase 18%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 18 :

Tabel 18 Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan	Nilai
------------	--	--------------

	Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah (n)	(%)
1.	Ada	65	65,0
2.	Tidak	35	35,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 18 dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 65 responden atau 65% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 35 responden atau 35% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel 19 :

Tabel 19 Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Tindakan Pertama	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
	Pengobatan Sendiri :		
1.	Istirahat	5	5,0
2.	Minum Obat Warung	34	34,0
3.	Minum Jamu/Ramuan	4	4,0
4.	Kompres Air	2	2,0
	Sub Total	45	45,0
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
6.	Rumah Sakit	5	5,0
7.	Puskesmas	16	16,0
8.	Klinik	1	1,0
9.	Dokter Praktek	1	1,0
10.	Bidan Praktek/Bidan di Desa	29	29,0
11.	Polindes	1	1,0
	Sub Total	53	53,0
12.	Lainnya	2	2,0
	Sub Total	2	2,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 19 , dari 100 responden kebanyakan warga Desa Wawowonua melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 53 responden (53%). Sedangkan tindakan pertama yang dilakukan oleh warga desa Wawowonua jika ada anggota keluarga yang sakit dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 45 responden (45%).

Dari 53 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 16 responden (16%) pergi ke puskesmas dan yang paling sedikit dengan 1 respon (1%) pergi ke dokter praktek. Sedangkan 46 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 36 responden (36%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 2 responden (2%) melakukan tindakan kompres dengan air.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 20 Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Pernah	87	87,0
2.	Tidak Pernah	13	13,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 20 menunjukkan bahwa 87% atau 87 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan. Dan 13% atau 13 responden tidak pernah ke fasilitas kesehatan.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21 Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Waktu Kunjungan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Sebulan yang lalu	40	40,0
2.	Dua bulan yang lalu	6	6,0
3.	Tiga bulan yang lalu	7	7,0
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	28	28,0
5.	Tidak ingat	19	19,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 21, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 40 responden atau 40%, dan terdapat 19 responden atau 19% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah dapat dilihat pada tabel 22 :

Tabel 22 Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Alasan Kunjungan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	12	12,0
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	9	9,0
3.	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	5	5,0
4.	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	38	38,0
5.	Memeriksakan kehamilan	34	34,0
6.	Rawat inap karena sakit lain	1	1,0
7.	Lainnya	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 22, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 38 responden atau 38%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk mendapatkan Rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel 23 :

Tabel 23 Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Rumah Sakit	12	12,0
2.	Puskesmas	30	30,0
3.	Klinik	2	2,0
4.	Dokter Praktek	5	5,0
5.	Bidan Praktek/Bidan Desa	37	37,0
6.	Polindes	1	1
7.	Posyandu	3	3,0
8.	Lainnya	10	10,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 23 fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah bidan praktek/bidan desa dengan jumlah 37 responden atau 37%. Fasilitas kesehatan puskesmas dikunjungi oleh 30 responden atau 30%, sedangkan 3% atau 3 responden masing-masing berkunjung ke posyandu.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 24 :

Tabel 24 Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Nilai				Total	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Kendaraan Pribadi	51	51,0	59	59,0	100	100
2.	Angkutan Umum	6	6,0	94	94,0	100	100
3.	Ojek	6	6,0	94	94,0	100	100
4.	Jalan Kaki	23	23,0	77	77,0	100	100
5.	Lainnya	3	3,0	97	97,0	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 24, dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan kendaraan pribadi yaitu 51 responden atau 51%. Sedangkan yang paling sedikit dengan menggunakan angkutan umum dan ojek yaitu masing-masing 6 responden atau 6%.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 25 :

Tabel 25 Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	< 100	3	3,0
2.	100 – 500	23	23,0
3.	> 500	74	74,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 25, dari 100 responden paling banyak ada 74 responden atau 74% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah > 500 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 3 responden atau 3% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 100 meter.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada table 26 :

Tabel 26 Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Waktu Tunggu	18	18,0
2.	Biaya Perawatan	2	2,0
3.	Perilaku Dokter dan Perawat	27	27,0
4.	Perilaku Staf Lain	6	6,0
5.	Hasil Pengobatan	21	21,0
6.	Fasilitas Ruangan	10	10,0
7.	Makanan/Minuman	1	1,0
8.	Tidak Ada	11	11,0
9.	Lain-lain	4	4,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 26 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 27 responden atau 27%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan makanan/minuman sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 1 responden atau 1%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 27 Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Waktu Tunggu	12	12,0
2.	Biaya Perawatan	3	3,0
3.	Perilaku Dokter dan Perawat	3	3,0
4.	Perilaku Staf Lain	8	8,0
5.	Hasil Pengobatan	72	72,0
6.	Fasilitas Ruangan	1	1,0
7.	Tidak ada	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 27 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan hasil pengobatan yang tidak memuaskan dengan jumlah 72 responden atau 72%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa fasilitas ruangan dan tidak ada sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan masing-masing responden ada 1 atau 1%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan.

Tabel 28 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Wawonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	85	85,0
2.	Tidak	15	15,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan 28 distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 85 responden atau 85% yang memiliki asuransi kesehatan dan 15 responden atau 15% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 29 Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Askes	5	5,0
2	Jamsostek	1	1,0
3	Jamkesmas	35	35,0
4	BPJS	46	46,0
5	Tidak memiliki Asuransi Kesehatan	13	13,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan 29 di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 46 responden atau 46% memiliki BPJS, 35 responden atau 35% memiliki Jamkesmas, 13 responden atau 13% memiliki asuransi kesehatan, dan 1 responden atau 1 % memiliki Jamsostek.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Kategori PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 30 :

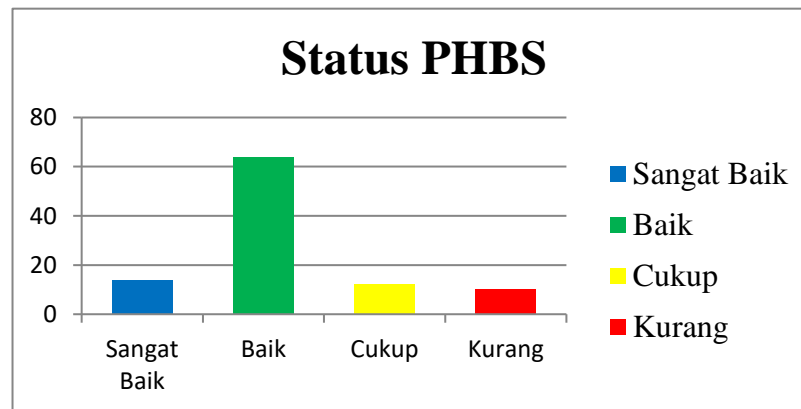
Tabel 30 Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Merah	10	10,0
2	Kuning	12	12,0
3	Hijau	64	64,0
4	Biru	14	14,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 30 menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 10 responden atau 10% yang masuk kategori PHBS Merah (kurang), 12 responden atau 12% masuk kategori PHBS Kuning (cukup), 64 responden atau 64% masuk kategori PHBS Hijau (Baik), dan 14 responden atau 14% masuk kategori PHBS Biru (sangat baik).

Grafik 1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014



b. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 31 Distribusi Responden Menurut Bayi Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	28	78
2.	Tidak	8	22
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 31 distribusi persalinan responden yang ditolong oleh tenaga kesehatan dari 36 responden yang mempunyai balita terdapat 28 responden atau 78% yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 8 responden atau 22% yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

c. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Tabel 32 Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	32	88,9
2.	Tidak	4	11,1
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 32 distribusi responden menurut pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dari 36 responden terdapat 32 responden atau 88,9% yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinyam ada 4 responden atau 11,1%.

d. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Tabel 33 Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	35	97
2.	Tidak	1	3
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 33 distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan dari 36 responden yang mempunyai balita terdapat 35

responden atau 97% yang menimbangakan balita setiap bulan dan 1 responden atau 3% yang tidak menimbangakan balita setiap bulan.

e. Penggunaan Air Bersih

Tabel 34 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penggunaan Air Bersih	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	91	91,0
2.	Tidak	9	9,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 34 distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden terdapat 91 responden atau 91% yang selalu menggunakan air bersih dan 9 responden atau 9% yang belum atau jarang menggunakan air bersih.

f. Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengalir Sebelum dan Sesudah Beraktifitas.

Tabel 35 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengair Sebelum dan Sesudah Beraktifitas Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penggunaan Sabun Saat Mencuci Tangan Di Air Mengair Sebelum dan Sesudah Beraktifitas	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	94	94,0
2.	Tidak	6	6,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 35 dari 100 responden, terdapat 94 responden atau 94% yang menggunakan sabun saat mencuci tangan di air mengalir sebelum dan sesudah beraktifitas, sedangkan 6 responden atau 6% yang belum menggunakan sabun saat mencuci tangan di air mengalir sebelum dan sesudah beraktifitas.

g. Penggunaan Jamban Ketika Buang Air Besar (BAB)

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan,

dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 36 :

Tabel 36 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban Ketika Buang Air Besar (BAB) Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penggunaan Jamban Ketika Buang Air Besar (BAB)	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	85	85,0
2.	Tidak	15	15,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 36 ,dari 100 responden terdapat 85 responden atau 85% yang menggunakan jamban ketika Buang Air Besar (BAB), sedangkan 15 responden atau 15% yang tidak menggunakan jamban ketika Buang Air Besar (BAB).

h. Pemberantasan Jentik Di rumah Sekali Seminggu

Tabel 37 Distribusi Responden Menurut Pemberantasan Jentik Di Rumah Sekali Seminggu Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemberantasan Jentik Di rumah Sekali Seminggu	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	84	84,0
2.	Tidak	16	16,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 37, dari 100 responden terdapat 84 responden atau 84% yang memberantas jentik di rumah sekali seminggu. Sedangkan 16 responden atau 16% yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu.

i. Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Tabel 38 Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	82	82,0
2.	Tidak	18	18,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 38 dari 100 responden terdapat 82 responden atau 82% yang selalu mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari dan 18

responden atau 18% yang belum atau jarang mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari.

j. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik setiap hari di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 39 :

Tabel 39 Distribusi Responden Menurut Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	88	88,0
2.	Tidak	12	12,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 39, dari 100 responden ada 88 responden atau 88% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 12 responden atau 12% yang jarang melakukan aktifitas fisik setiap hari.

k. Keluarga yang Tidak Merokok

Tabel 40 Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	36	37,0
2.	Tidak	64	63,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 40 distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang tidak merokok dari 100 responden terdapat 36 responden atau 36% yang tidak merokok di dalam rumah dan 64 responden atau 64% yang merokok di dalam rumah.

5. KIA/KB & IMUNISASI

Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Distribusi responden

menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 41 :

Tabel 41 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	36	100
2	Tidak	0	0
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Menurut tabel 41 ibu (responden) dan istri responden, semua memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dengan presentase 100%.

b. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Tabel 42 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
2	Dokter Spesialis Kebidanan	4	11,1
3	Bidan	32	88,9
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Dari tabel 42, distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 88,9% atau 32 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. 11,1% atau 4 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dokterspesialis kebidanan.

c. Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke 1 sampai ke 3

Distribusi responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke 1 sampai bulan ke 3 dapat dilihat pada tabel 43 :

Tabel 43 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (kali)	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1	9	25
2.	2	1	2,8
3.	3	19	52,8
4.	Tidak tahu/tidak ingat	7	19,4
Total		36	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 43, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1-3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 9 responden atau 25%, 1 responden atau 2,8% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 19 responden atau 52,7% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 7

responden atau 7% tidak tahu/tidak mengingat berapakali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

d. Pemeriksaan kehamilan bulan ke 4 hingga bulan ke 6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel 44 :

Tabel 44 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (kali)	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1	7	19,4
2.	2	4	11,1
3.	3	19	52,8
4.	4	1	2,8
5.	Tidak tahu/tidak ingat	5	13,9
Total		36	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 44, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (4-6 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 7 responden atau 19,4%, 4 responden atau 11,1% melakukan pemeriksaaan sebanyak 2 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 19 responden atau 52,8% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 1 responden atau 2,8% melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali (4-6 bulan

umur kehamilan), serta 5 responden atau 13,9% tidak tahu/tidak mengingat berapakah melakukan pemeriksaan kehamilannya.

e. Pemeriksaan Kehamilan bulan ke 7 sampai melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 45 :

Tabel 45 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (kali)	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1	7	19,4
2.	2	6	16,7
3.	3	20	55,6
4.	4	1	2,7
5.	Tidak tahu/tidak ingat	2	5,6
Total		36	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 45, dapat dilihat bahwa 7 responden atau 19,4% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 6 responden atau 16,7% melakukan 2 kali pemeriksaan, 20 responden atau 55,6% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali, 1 responden atau 2,7% melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali dan 2 responden

atau 5,6% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

f. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel 46 :

Tabel 46 Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Nilai				Total	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	Ditimbang berat badannya	19	52,8	17	47,2	36	100
2	Diukur tinggi badannya	12	33,3	24	66,7	36	100
3	Disuntik di lengan atas	20	55,6	16	44,4	36	100
4	Diukur tekanan darah	23	63,9	13	36,1	36	100
5	Diukur/diraba perutnya	21	58,3	15	41,7	36	100
6	Tes darah HB	14	38,,9	22	61,1	36	100
7	Tes air kencing	7	19,4	29	80,6	36	100
8	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	17	47,2	19	52,8	36	100
9	Diberi vitamin A	15	41,7	21	58,3	36	100
10	Diberi obat pencegah malaria	13	36,1	23	63,9	36	100
11	Diberi penyuluhan	11	30,6	25	69,4	36	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 46, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur/diraba perutnya dan diukur tekanan darah dengan 23 responden atau 63,9% dan yang paling sedikit didapatkan adalah di beri penyuluhan dengan 11 responden atau 30,6%.

g. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel 47 :

Tabel 47 Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	16	44,4
2	Tidak	20	55,6
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Dari 36 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 16 responden atau 44,4% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 20 responden atau 55,6% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

h. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel 48 :

Tabel 48 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	1-5 kali	12	33,3
2	8 kali	1	2,8
3	Tidak ingat/Tidak pernah	23	63,9
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 48 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 12 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun dengan frekuensi 1-5 kali. 8 responden memeriksakan kehamilannya 1 kali dan 23 lainnya tidak ingat/tidak pernah memeriksakan kehamilannya di dukun.

i. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel 49 :

Tabel 49 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat

Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Wawowonua
Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Mual dan Muntah Berlebihan	12	33,3
2	Mules Berkepanjangan	2	5,6
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	1	2,8
4	Tungkai Kaki Bengkok dan Pusing Kepala	0	0
5	Tekanan Darah Tinggi	1	2,8
6	Demam/Panas Tinggi	1	2,8
7	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	1	2,8
8	Lainnya	8	22,2
9	Tidak Tahu	10	27,7
Total		36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 49 dari 100 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 12 responden atau 33,3%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel 50 :

Tabel 50 Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Spesialis Kebidanan	2	5,6
2	Bidan	26	72,2
	Sub Total	28	77,8
Non-Petugas Kesehatan			
3	Dukun	6	16,6
4	Teman/Keluarga	2	5,6
	Sub Total	8	22,2
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 50 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang kami wawancarai, 28 responden atau 77,8% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 8 responden atau 22,2% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 51 :

Tabel 51 Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Rumah Sakit	4	11,1
2	Puskesmas	2	5,6
4	Rumah Bersalin	3	8,3
5	Bidan Praktek	5	13,9
6	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	21	58,3
7	Lainnya	1	2,8
Total		36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 51, dari 36 responden yang memiliki balita yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 21 responden atau 58,3%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di bidan praktek sebanyak 5 responden atau 13,9% dan di rumah sakit sebanyak 4 responden atau 11,1%, serta di rumah bersalin ada 3 responden atau 8,3% dan di puskesmas 2 responden atau 5,6%.

c. Metode/Cara Persalinan

Tabel 52 Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Metode/Cara Persalinan	Nilai				Total	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	Normal/Spontan	34	94	2	6	36	100
2	Vakum/Forcep/Cara/ Alat Bantu Lainnya	1	3	35	97	36	100
3	Operasi	1	3	35	97	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 52, dari 36 responden yang mempunyai balita terdapat 34 responden atau 94% yang persalinannya dengan cara normal/spontan dan terdapat 1 responden atau 3% yang persalinannya dengan cara Vakum/Forcep/Cara/ Alat Bantu Lainnya. Serta terdapat 1 responden atau 3% yang melakukan persalinan dengan cara operasi.

d. Masalah Selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel 53 :

Tabel 53 Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan
Di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun
2014

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Nilai				Total	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	6	16,7	30	93,3	36	100
2	Pendarahan banyak selama melahirkan	3	8,3	33	91,7	36	100
3	Mules Berkepanjangan	5	14	31	86	36	100
4	Plasenta Tidak Keluar	1	3	35	97	36	100
5	Tidak Mengalami Komplikasi	21	58,3	15	41,7	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 53, dari 100 responden yang paling banyak adalah 21 responden atau 58,3% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 3% yang mengalami plasenta tidak keluar.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama

yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulin IgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. [Susu sapi](#) tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 54 :

Tabel 54 Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Ibu Pernah Menyusui	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Ya	34	94,4
2.	Tidak	2	5,6
Total		36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 54 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 36 responden atau 94,4% yang menyusui anaknya sedangkan 2 responden atau 5,6% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah

22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 55 Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	29	81
2	Tidak	7	19
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 55, dari 36 responden terdapat 29 responden atau 81% yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini kepada bayinya. Sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini ada 7 responden atau 19%.

c. Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan dapat dilihat pada tabel 56 :

Tabel 56 Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke-7	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	32	89
2	Tidak	4	11
Total		36	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 56 dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan tahun 2014 yaitu yang memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 89% atau sebanyak 32 responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari bayi sebesar 11% atau 4 responden.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Tabel 57 Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	10	27,7
2	Tidak	26	72,3
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 57 menunjukkan dari 36 responden terdapat 10 atau 27,7% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 26 atau 72,7% responden tidak memberikan makanan tambahan.

e. Menurut Balita Masih Menyusui

Tabel 58 Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian ASI	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	19	52,8
2	Tidak	17	47,2
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 58, menunjukkan bahwa dari 36 responden yang masih menyusui berjumlah 19 responden atau 52,8%. Sedangkan, balita yang tidak lagi menyusui ASI sebanyak 17 responden atau 47,2%.

f. Usia Balita Berhenti Menyusui

Tabel 59 Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Usia Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 6 bulan	1	2,7
2	6 bulan-11 bulan	5	13,8
3	12 bulan – 24 bulan	10	27,7
4	Masih menyusui	19	52,7
5	Tidak Ingat	1	2,7
Total		36	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 59, distribusi responden menurut usia Balita berhenti disusui ASI, sebanyak 1 responden atau 2,7% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, sebanyak 5 responden atau 13,8% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui di usia 6 bulan-11 bulan, Sebanyak 10 atau 27,7% responden berhenti menyusui di usia 12 bulan - < 24 bulan, sedangkan 19 responden atau 52,7 responden masih menyusui dan sebanyak 1 atau 2,7% responden tidak ingat kapan berhenti menyusui.

g. Jenis Makanan Tambahan

Dari 36 responden, hanya 10 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 60 :

Tabel 60 Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Usia 0-24 Bulan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Jenis Makanan Tambahan	Nilai				Total	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	Susu Formula/Susu Bayi	7	19,4	27	75	36	100
2	Madu	2	5,6	34	94,4	36	100
3	Lainya	1	2,7	35	97,4	36	100
4	Tidak di Berikan Makanan Tambahan	26	72,2	10	27,7	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 60, menunjukkan dari 36 responden yang memberikan makanan tambahan kepada bayinya sebanyak 10 responden. Dari 36 responden terdapat 7 responden atau 19,4% yang memberikan susu formula/susu bayi sebagai makanan tambahan, 2 responden atau 5,6% yang memberikan madu. Dan dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden terdapat 26 balita usia 0-24 bulan tidak diberikan makanan tambahan yaitu diberikan ASI Eksklusif.

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 61 Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Cuci Tangan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Sering	25	69,4
2	Kadang – kadang	11	30,6
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 61 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki balita, 25 responden atau 69,4% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 11 responden atau 30,6% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 62 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Catatan Imunisasi	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	33	92
2	Tidak	3	8
	Total	36	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 62 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki balita ada 33 responden atau 92% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 3 responden atau 8% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Jenis imunisasi yang diterima bayi

Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga selatan dapat dilihat pada tabel 63 :

Tabel 63 Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis imunisasi	Frekuensi (n)		Persentase (%)		Total	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	n	%
1.	BCG	10	26	27,8	72,2	36	100
2.	POLIO 1	3	33	8,3	91,7	36	100
3.	POLIO 2	8	28	22,2	77,8	36	100
4.	POLIO 3	6	30	16,7	83,3	36	100
5.	POLIO 4	5	31	13,9	86,1	36	100
6.	DPT 1	12	24	33,3	66,7	36	100
7.	DPT 2	7	29	19,4	80,6	36	100
8.	DPT 3	7	29	19,4	80,6	36	100
9.	CAMPAK	11	25	30,6	89,4	36	100
10.	Hepatitis 1	7	29	19,4	80,6	36	100
11.	Hepatitis 2	4	32	11,1	88,9	36	100
12.	Hepatitis 3	3	33	8,3	91,7	36	100
13.	Belum di Berikan Vaksin Apapun	0	0	0	0	0	0
14.	Tidak Ingat	1	35	2,8	97,2	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 63, dari 36 responden yang memiliki balita di Desa Wawowonua tidak ada responden yang menerima imunisasi secara lengkap.

c. Alasan diberi imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel 64 :

Tabel 64 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Supaya Sehat	25	69,4
2.	Supaya Pintar	1	2,8
3.	Supaya Tidak sakit	5	13,8
4.	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	2	5,6
5.	Lainya	1	2,8
6.	Tidak tahu	2	5,6
Total		36	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 64, dari 36 responden yang memiliki balita yang paling banyak responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 25 responden atau 69,4%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan supaya pintar dan lainnya sebanyak 1 responden atau 2,8%..

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

1. Penggunaan Garam Beryodium

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 65 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya, Tahu	73	73,0
2	Tidak Tahu	27	27,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 65, dari 100 responden terdapat 73 responden atau 73,0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 27 responden atau 27,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel 66 :

Tabel 66 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	91	91,0
2	Tidak	4	4,0
3	Tidak Tahu/Lupa	5	5,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 66, dari 100 responden terdapat 91 responden atau 91% yang menggunakan garam beryodium, 4 responden atau 4,0% yang tidak menggunakan garam beryodium, sedangkan 5 responden atau 5,0% tidak tahu/lupa.

c. Jenis Garam Yang di Konsumsi

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan dapat dilihat pada table 66 :

Tabel 67 Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Jenis Garam yang Digunakan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Curah/Kasar	88	88,0
2	Briket/Bata	3	3,0
3	Halus	9	9,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 67, dari 100 responden terdapat 88 responden atau 88,0% yang menggunakan garam berjenis curah/kasar, 9 responden atau 9,0% yang menggunakan garam berjenis halus, dan 3 responden atau 3,0% yang menggunakan garam berjenis briket/bata.

d. Cara Memperoleh Garam

Distribusi reponden menurut tempat membeli/memperoleh garam di

Desa Wawowonua dapat dilihat pada table 68 :

Tabel 68 Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Tempat Membeli/Memperoleh Garam	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Diberikan Orang Tua/tetangga/Keluarga	1	1,0
2	Warung	59	59,0
3	Pasar	37	37,0
4	Lainnya	3	3,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 68 dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperoleh garam yaitu di warung dengan 59 responden atau 59%, sedangkan tempat yang paling sedikit untuk membeli/memperoleh garam yaitu yang diberikan orng tua/keluarta/tetangga dengan 1 reponden atau 1%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara menggunakan garam beryodium di

Desa Wawowonua dapat dilihat pada table 69 :

Tabel 69 Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Cara Menggunakan Garam Beryodium	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	13	13,0
2	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	69	69,0
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	18	18,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 69, dari 100 responden sebanyak 69 responden atau 69,0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak, 13 responden atau 13,0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak dan 18 responden atau 18% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

f. Akibat Kekurangan Yodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel 70 :

Tabel 70 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Terjadi Gondok	50	50,0
2	Anak Menhjadi Bodoh	1	1,0
3	Lainnya	2	2,0
4	Tidak Tahu	47	47,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 70, dari 100 responden, terdapat 47 responden atau 47% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang paling banyak mengetahui akibat kekurangan yodium sebanyak 50 responden atau 50% yang adalah penyakit gondok dan yang paling sedikit adalah anak menjadi bodoh sebanyak 1 responden atau 1%.

2. Pola Konsumsi

a. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan dalam sehari di

Wawowonua dapat dilihat pada table 71 :

Tabel 71 Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Frekuensi Makan Dalam Sehari	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	1 Kali	2	2,0
2	2 Kali	26	26,0
3	3 Kali	58	58,0
4	Lebih Dari 3 Kali	14	14,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 71, dari 100 responden sebanyak 58 responden atau 58,0% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 26 responden atau 26,0% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 14 responden atau 14,0% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 2 responden atau 2,0% yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

b. Perilaku Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden menurut perilaku makan pagi/sarapan di Desa

Wawowonua dapat dilihat pada table 72 :

Tabel 72 Distribusi Responden Menurut Perilaku Makan Pagi/Sarapan di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Perilaku Makan Pagi/Sarapan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ya	84	84,0
2	Tidak	16	16,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 72 dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 84 responden atau 84,0% yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 16 responden atau 16,0%.

3. Status Gizi

1. Berat badan (usia 0-6 bulan) saat lahir :

Tabel 73 Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (0-6 bulan) Saat Lahir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangg Selatan Tahun 2014

No.	Berat badan saat lahir (gram)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	2000 gram	2	25
2.	2500 gram	1	12,5
3.	2700 gram	2	25
4.	3000 gram	1	12,5
5.	3500 gram	1	12,5
6.	4500 gram	1	12,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 73, sebanyak 3 responden memiliki balita dengan berat badan lahir 2000gr-2500gr, berat badan lahir 2700gr-3000gr sebanyak 3 responden, dan berat badan lahir 3500gr-4500gr sebanyak 2 balita.

2. Berat badan (0-6 bulan) saat ini

Tabel 74 Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (0-6 bulan)
Saat Ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan
Tahun 2014

No.	Berat Badan saat ini (gram)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	5000 gram	2	25
2.	6000 gram	1	12,5
3.	6600 gram	1	12,5
4.	7000 gram	1	12,5
5.	7500 gram	1	12,5
6.	8000 gram	2	25
Total		8	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 74, sebanyak 2 responden memiliki balita (usia 0-6 bulan) dengan berat badan saat ini 4000gr-5000gr, dan sebanyak 3 responden memiliki balita (usia 0-6 bulan) dengan berat badan saat ini 6000gr-8000gr.

3. Usia bayi (0-6 bulan) saat ini

Tabel 75 Distribusi Berdasarkan Usia Bayi (0-6) saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Usia saat ini	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	2 bulan	2	25
2.	3 bulan	2	25
3.	5 bulan	2	25
4.	6 bulan	2	25
Total		8	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 75, sebanyak 4 responden mempunyai balita dengan usia 2-3 bulan serta sebanyak 4 responden mempunyai balita dengan usia 5-6 bulan.

4. Berat Badan (7-12 bulan) saat lahir

Tabel 76 Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (usia 7-12)
Saat Lahir di Desa WawowonuaKecamatan Palangga
Selatan Tahun 2014

No.	Berat Badan lahir (gram)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	2000 gram	1	14,3
2.	2500 gram	1	14,3
3.	2800 gram	1	14,3
4.	3000 gram	2	28,5
5.	3200 gram	1	14,3
6.	3900 gram	1	14,3
Total		7	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 76 , sebanyak 1 responden mempunyai balita (usia 7-12 bulan) dengan berat badan lahir 2000 gram, 1 responden 2500 gram, 2800 gram 1 responden, 3000 gram 2 responden, 3200 gram 1 responden, dan 3900 gram 1 responden.

5. Berat badan (saat ini) usia 7-12 bulan

Tabel 77 Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (usia 7-12)
Saat Ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga
Selatan Tahun 2014

No.	Berat Badan Saat ini (gram)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	7000 gram	2	28,6
2.	8000 gram	3	42,8
3.	10.000 gram	2	28,6
Total		7	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 77, sebanyak 2 responden mempunyai balita (usia 7-12 bulan) dengan berat badan (saat ini) 7000 gram serta sebanyak 3 responden mempunyai balita (usia 7-12) dengan berat badan (saat ini) 8000 gram dan 2 balita (usia 7-12) dengan berat badan 10.000 gram.

6. Usia balita (7-12 bulan) saat ini

Tabel 78 Distribusi Berdasarkan Usia Balita (7-12 bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	7 bulan	2	28,6
2.	8 bulan	1	14,3
3.	9 bulan	3	42,8
4.	10 bulan	1	14,3
Total		7	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 78, sebanyak 2 responden mempunyai balita dengan usia saat ini yaitu 7 bulan, masing-masing 1 balita 8 bulan dan 10 bulan, serta 3 balita usia 9 bulan.

7. Berat Badan balita (13-24 bulan) saat ini

Tabel 79 Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (13-24) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Berat Badan saat ini (gram)	N	(%)
1.	9000 gram	5	45,4
2.	9400 gram	2	18,2
3.	10.000 gram	2	18,2
4.	11.000 gram	1	9,1
5.	12.000 gram	1	9,1
Total		11	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 79, sebanyak 5 responden mempunyai balita (13-24 bulan) dengan berat badan balita saat ini adalah 9000 gram, 9400 gram sebanyak 2, 10.000 gram ada 2, 11.000 gram 1 balita dan 12.000 gram dengan 1 balita.

8. Tinggi badan balita (13-24 bulan)

Tabel 80 Distribusi Berdasarkan Tinggi Badan Balita (13-24 bulan)
di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun
2014

No.	Tinggi badan (cm)	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1.	70 cm	2	18,2
2.	74 cm	2	18,2
3.	75 cm	3	27,2
4.	79 cm	1	9,1
5.	80 cm	2	18,2
6.	87 cm	1	9,1
Total		11	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 80, sebanyak 7 responden mempunyai balita usia 13-24 bulan dengan tinggi badan 70-75cm, dan sebanyak 4 responden mempunyai balita (usia 13-24 bulan) dengan tinggi badan 79-87cm.

9. Usia balita (13-24 bulan) saat ini

Tabel 82 Distribusi Berdasarkan Usia Balita (13-24bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Usia Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	17 bulan	2	18,2
2.	19 bulan	2	18,2
3.	24 bulan	7	63,6
Total		11	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 82, sebanyak 7 responden memiliki balita umur 24 bulan, 2 responden memiliki balita 19 bulan, dan 2 responden memiliki balita 17 bulan.

10. Berat Badan balita (25-36) saat ini

Tabel 83 Distribusi Berdasarkan Berat Badan Balita (25-36 bulan) Saat ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Berat Badan Saat Ini (gram)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
------------	--	--------------------------	-----------------------

1.	10.000 gram	1	10
2.	12.000 gram	5	50
3.	14.000 gram	4	40
Total		10	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 83, sebanyak 5 responden mempunyai balita (usia 25-36 bulan) dengan berat badan 12.000gr, sebanyak 4 responden mempunyai balita (usia 25-36 bulan) dengan berat badan 14.000gr dan 1 responden mempunyai balita 10.000gr.

11. Tinggi badan balita (25-36 bulan)

Tabel 84 Distribusi Berdasarkan Tinggi Badan Balita (25-36 bulan) di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Tinggi badan (cm)	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1.	79 cm	1	10
2.	83 cm	1	10
3.	84 cm	2	20
4.	85 cm	1	10
5.	87 cm	1	10
6.	90 cm	1	10
7.	92 cm	1	10
8.	92,5 cm	1	10
9.	110 cm	1	10
Total		10	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 84, sebanyak 5 responden mempunyai balita usia 25-36 bulan dengan tinggi badan 79-85cm, sebanyak 3 responden mempunyai balita (usia 25-36 bulan) dengan tinggi badan 87-92cm dan sebanyak 2 responden mempunyai balita (usia 25-36 bulan) dengan tinggi 92,5-110cm.

12. Usia balita (25-36 bulan) saat ini

Tabel 85 Distribusi Berdasarkan Usia Balita (25-36 bulan) Saat Ini di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Usia saat ini (bulan)	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1.	25 bulan	1	10
2.	28 bulan	1	10
3.	31 bulan	1	10
4.	34 bulan	1	10
5.	36 bulan	6	60
Total		10	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 85, sebanyak 6 responden memiliki balita dengan usia 36 bulan, dan sebanyak 4 responden memiliki balita dengan usia 25-34 bulan.

4. Mortality

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Tabel 86 Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Ada	10	10,0
2	Tidak Ada	90	90,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 86, dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, ada 10 responden atau sekitar 10,0% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 90 responden atau sekitar 90,0% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal. Jumlah anggota keluarga yang meninggal masing-masing berjumlah 1 orang dalam satu rumah tangga.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 87 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Laki-laki	9	99,0
2	Perempuan	1	10,0
	Total	10	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 87, dapat dilihat bahwa distribusi menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal adalah laki-laki lebih banyak yakni 9 orang atau 99,0% dan perempuan 1 orang atau 10,0%.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel 88 :

Tabel 88 Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	0 – 4 tahun	3	30,0
1	40 – 55 tahun	3	30,0
2	60 – 65 tahun	1	10,0
3	> 80 tahun	3	30,0
	Total	10	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Dari tabel 88, dapat dilihat bahwa dari 10 anggota keluarga yang meninggal paling banyak pada kelompok umur 0 – 4 tahun yaitu 3 orang atau 30%, kelompok umur 40 – 55 tahun dan di atas 80 tahun masing-masing 3 orang atau 30%, dan paling sedikit pada kelompok umur 60 – 65 tahun yakni 1 orang atau 10%.

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 89 :

Tabel 89 Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Sakit	9	90,0
2	Lainnya	1	10,0
	Total	10	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 89, dari 10 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, 9 orang atau 90% yang meninggal tersebut dikarenakan sakit dan 1 orang atau 10% yang meninggal karena sebab lain.

5. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 90 :

Tabel 90 Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Sumber Air Minum Utama	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	1	1,0
2.	Sumur gali	97	97,0
3.	Air isi ulang/refill	2	2,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 90 distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 1 responden menggunakan sumur bor (pompa tangan, mesinair) dengan presentase 1%, 97 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 97,0%, 2 responden menggunakan air isi ulang atau refill dengan presentase 2,0%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 91 Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Ya	97	97,0
2.	Tidak	3	3,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 91 distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 97 responden dengan presentase 97,0% memasak air sebelum diminum dan 3 responden dengan presentase 3,0% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 92 Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Alasan	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Tidak tahu cara melakukannya	1	10,0
2.	Makan waktu/tidak ada waktu	1	10,0
3.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	1	10,0
4.	Tidak ditanya	97	97,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 92 distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 3 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan tidak tahu cara melakukannya, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 1 responden atau 10%. Adapun 97 responden tidak ditanya karena memasak air tersebut.

d. Kepemilikan Jamban

Tabel 93 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Kepemilikan Jamban	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	ya	92	92,0
2.	Tidak	8	8,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 93, distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 92 responden dengan presentase 92,0% memiliki jamban dan 8 responden dengan presentase 8,0% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 94 :

Tabel 94 Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Jamban	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	Sendiri dengan septink tank	23	23,0
2.	Sendiri tanpa septinkk tank	41	41,0
3.	Bersama	22	22,0
4.	Sungai/kali/parit/selokan	1	1,0
5.	Kebun/sawah	3	3,0
6.	Lainnya	10	10,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 94, distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 23 responden memiliki jamban sendiri dengan septink tank dengan presentase 23,0%, sebanyak 41 responden memiliki jamban sendiri tanpa septink tank dengan presentase 41,0%, sebanyak 22 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 22,0%, sebanyak 1 responden memiliki jamban di sungai/kali/parit/selokan dengan persentase 1,0 %, sebanyak 3 responden memiliki jamban di kebun/sawah dengan presentase 3,0%, sebanyak 0

responden memiliki jamban di laut/danau dengan persentase 0 persen, dan sebanyak 10 responden memiliki jamban di tempat lainnya dengan persentase 10,0%.

6. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 95 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	ya	84	84,0
2.	Tidak	16	16,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 95, distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 84 responden dengan presentase 84,0% memiliki tempat sampah dan 16 responden dengan presentase 16% tidak memiliki tempat sampah.

a. Jenis Tempat Sampah

Tabel 96 Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Tempat Sampah	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	wadah tertutup	3	3,0
2.	wadah tidak tertutup	39	39,0
3.	kantong plastik,dibungkus	3	3,0
4.	lubang terbuka	30	30,0
5.	Lubang tertutup	1	1,0
6.	Tempat Terbuka	8	8,0
7.	Tidak ditanya	16	16,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 96, distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat 84 responden memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 3 responden dengan presentase 3%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 39 responden dengan presentase 39%, dengan kantong plastik/dibungkus sebanyak 3 responden dengan presentase 3%, dengan lubang terbuka

sebanyak 30 responden dengan presentase 30% dan di tempat terbuka sebanyak 8 responden dengan presentase 8%. Adapun 16 responden tidak ditanya karena tidak memiliki tempat sampah.

b. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel 97 :

Tabel 97 Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Pengelolaan Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Dibuang ke pekarangan	8	8,0
2.	Dibuang ke kali/sungai	1	1,0
3.	Ditanam	2	2,0
4.	Dibakar	5	5,0
5.	Tidak ditanya	84	84,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 97 distribusi responden menurut cara pengelolaan sampahnya, dari 100 responden paling banyak mengelolah sampahnya dengan cara dibuang ke pekarangan dengan jumlah 8 responden atau 8%. Sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara dibuang ke kali dengan jumlah 1

responden atau 1%. Adapun 84 responden tidak ditanya karena memiliki tempat sampah.

6. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel 98 :

Tabel 98 Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No	Bahan Bakar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kayu	77	77,0
2.	Minyak Tanah	15	15,0
3.	Gas	8	8,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 98, dari 100 responden paling banyak menggunakan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 77 responden atau 77%. Sedangkan responden paling sedikit menggunakan gas sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 8 responden atau 8%.

7. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 99 Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL
di Desa Akuni Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan SPAL	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1.	ya	35	35,0
2.	Tidak	65	65,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan table 99, distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 35 responden dengan presentase 35,0% memiliki SPAL dan 65 responden dengan presentase 65,0% tidak memiliki SPAL.

8. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel 100 :

Tabel 100 Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa
Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Status Rumah Sehat	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Memenuhi Syarat	9	9,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	91	91,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 100, dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 9% atau 9 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 91% atau 91 responden.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel 101 :

Tabel 101 Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Status Sumur Gali	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Memenuhi Syarat	90	90,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	10	10,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 101, dari 100 responden distribusi responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) dari 100

responden tersebut, 90 responden atau 90% sumur galinya memenuhi syarat. Sedangkan 10 responden atau 10% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Tabel 102 Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Status Jamban Keluarga	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Memenuhi Syarat	20	20,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	80	80,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 102, dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat yaitu 20 reponden atau 20% dan tidak memenuhi syarat yaitu berjumlah 80% atau 80 responden.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Tabel 103 Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Status Saluran Pembuangan	Nilai
-----	---------------------------	-------

	Air Kotor	Jumlah (n)	(%)
1	Memenuhi Syarat	13	13,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	87	87,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 103, dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 13% atau 13 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 87% atau 87 responden.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 103 Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 20134

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Nilai	
		Jumlah (n)	(%)
1	Memenuhi Syarat	8	8,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	92	92,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 103, dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 8 responden atau 8%. Sedangkan distribusi responden menurut

status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 92 responden atau 92%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis. Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Desa Wawowonua dapat dilihat pada tabel 104 :

Tabel 104 Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Wawowonua Kecamatan Palangga Selatan Tahun 2014

No.	Status Kualitas Air	Nilai
-----	---------------------	-------

		Jumlah (n)	(%)
1	Memenuhi Syarat	99	99,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 104, dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 99 responden atau 99%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 1 responden atau 1%.

A. PEMBAHASAN

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Wawowonua

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh 100 responden yang tersebar dari 3 dusun di desa Wawowonua. Jumlah responden tersebut diambil dari setengah jumlah penduduk yang berada di desa Wawowonua, Dimana berdasarkan dari hasil pendataan menyebutkan bahwa pada tahun 2014 penduduk desa Wawowonua berjumlah 1068 jiwa yang terdiri dari 679 jiwa penduduk laki-laki dan 392 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 213 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar dari 3 dusun di

desa Wawowonua maka digunakan metode proporsional random sampling sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat desa Wawowonua yang menjadi responden adalah kepala keluarga atau istri, dan dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di rumah tersebut. Namun dalam data primer yang diambil yang paling banyak menjadi responden adalah ibu rumah tangga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, karakteristik sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, PHBS tatanan rumah tangga, Kesehatan Ibu dan Anak/KB dan Imunisasi, gizi kesehatan masyarakat, pola konsumsi, status gizi, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

2. Karakteristik Responden dan Anggota Rumah Tangga

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Dari hasil pendataan yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan persentase tertinggi adalah perempuan sebanyak 89 responden atau 89% dari 100 responden. Adapun untuk persentase terendah adalah laki-laki dengan 11 responden atau 11% dari 100 responden. Untuk jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin dari 100 responden diperoleh jumlah kepala keluarga laki-laki yaitu 95 orang atau 95% dan kepala keluarga perempuan yaitu 5 orang atau 5%.

Umumnya masyarakat desa Wawowonua memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik dikarenakan dari 100 responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir yang ditamatkan sebanyak 46 orang atau 46% hanya menamatkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD). Terdapat 29 orang atau 29% yang tamat SMP, 7 orang atau 7% yang tamat SMA, yang tidak menamatkan sekolahnya terdapat 4 orang atau 4%. Untuk tamatan tertinggi di tingkat universitas hanya terdapat 1 orang atau 1%, dan ada 13 responden atau 13% yang tidak mengetahui tingkat pendidikan terakhirnya.

Di desa Wawowonua kemampuan membaca penduduknya dapat dikatakan sudah baik karena dari 100 responden terdapat 89 orang atau 89% yang dapat membaca. Dan hanya 11 orang atau 11% yang tidak dapat membaca.

Untuk status perkawinan dari 100 responden yang diambil sebagian besar berstatus menikah dengan proporsi 93% atau 93 orang dan yang belum

menikah terdapat 1 orang atau 1% dari 100 responden. Selain itu, jika dilihat dari umur responden paling banyak berada pada usia-usia produktif, dimana terdapat 12 orang atau 12% dari 100 responden yang memiliki usia 20-25 tahun, 18 orang atau 18% responden memiliki usia 26-30 tahun dan 17 orang atau 17% yang memiliki usia 31-35 tahun.

Adapun untuk jenis pekerjaan yang digeluti penduduk desa Wawowonua dari 100 responden yang paling banyak terdapat 11 orang atau 11% yang bekerja sebagai petani/berkebun milik sendiri, 3 orang atau 3% bekerja sebagai pedagang/pemilik warung, kemudian wiraswasta/pemilik salon/bengkel dan yang tidak bekerja masing-masing 2 orang atau 2 %,sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah honorer, PNS dan buruh/sopir/tukang/ojek yang mana masing-masing pekerjaan dengan 1 responden atau 1%, sisanya yaitu 79 % sebagai Ibu Rumah Tangga..

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan keluarga. Dari hasil pendataan kuisioner diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di desa Wawowonua sudah tinggal di rumah milik sendiri dengan jumlah 81 orang atau 81% dari 100 responden. Sedangkan yang tinggal di rumah milik orang tua atau keluarga ada 17 orang atau 17%, hal ini berarti terdapat 17 responden yang masih menjadi beban tanggungan orang tua. Dan ada 2 responden (2%) yang masih mngontrak atau menyewa

tempat tinggal. Kemudian untuk jenis rumah yang di tempati oleh responden, ada 8 orang atau 8% dari 100 responden yang memiliki rumah permanen, 48 orang atau 48% dengan rumah semi permanen dan 44 orang atau 44% yang masih memiliki rumah papan. Dengan melihat kepemilikan rumah berdasarkan jenisnya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan rata-rata masyarakat.

Pendapatan rata-rata per bulan merupakan salah satu variabel ekonomi dalam rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap status kesehatan keluarga. Dengan pendapatan keluarga yang cukup, akan memudahkan untuk membeli bahan makanan yang dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga, tersedia dana untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai dan berkualitas, serta memiliki biaya untuk menyediakan fasilitas-fasilitas dalam rumah demi menciptakan rumah sehat.

Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Desa Wawowonua yang paling banyak yaitu sekitar Untuk pendapatan < Rp 500.000 ada 30 orang atau 30% dari 100 responden Rp 500.000-Rp 1.500.000 dengan jumlah responden 52 orang atau 52%. terdapat 18 orang atau 18% yang pendapatannya sebesar > Rp 1.500.000.

4. Akses Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan data anggota keluarga yang mengalami keluhan sakit dari 100 responden di Desa Wawowonua terdapat 65 orang atau 65% yang anggota

keluarganya mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir sedangkan sebanyak 35 orang atau 35% yang tidak mengalami keluhan kesehatan pada anggota keluarganya dalam sebulan terakhir.

Tindakan awal yang dilakukan sebagian besar masyarakat Desa Wawowonua jika mengalami sakit, dari 100 responden yang di wawancara mereka akan membeli obat di warung dengan proporsi 34 %, 29 orang atau 29% langsung ke bidan praktek/bidan desa, kemudian 16 orang (16%) ke puskesmas, ke rumah sakit masing-masing 5 orang atau 5%, 4 orang (4%) minum jamu/ramuan, kompres air dan lainnya masing-masing 2% atau 2 orang, dan masing-masing 1 orang atau 1 % yang pergi ke dokter praktek dan klinik.

Berdasarkan data primer diperoleh bahwa dari 100 responden terdapat 87 orang atau 87% yang menyatakan pernah ke fasilitas kesehatan atau petugas kesehatan dan 13 orang atau 13% responden menyatakan tidak pernah ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan analisis tersebut masyarakat Desa Wawowonua, telah memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya ke petugas medis baik di PusTu, puskesmas ataupun di rumah sakit. Hal ini berarti sebagian masyarakat Desa Wawowonua sudah menggunakan fasilitas- fasilitas kesehatan yang disediakan.

Sebagian besar penduduk Desa Wawowonua berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan tujuan untuk memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga dengan persentase 34 % (34 orang) dan 38 % (38 orang) untuk memeriksa

kesehatan diri sendiri. Dan untuk presentase paling kecil, yaitu 1% (1 orang) mengunjungi fasilitas kesehatan karena rawat inap karena sakit lain.

Kemudian berdasarkan data primer yang diperoleh, bahwa fasilitas atau petugas kesehatan yang paling banyak dikunjungi dari 100 responden, ada 37 orang atau 37% responden yang memilih bidan praktek atau bidan desa. Untuk rumah sakit ada 10 orang atau 10% dan puskesmas ada 30 orang atau 30% dari 100 responden. Banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk berkunjung ke petugas kesehatan dalam hal ini bidan desa karena jarak rumah masyarakat dengan lokasi praktek bidan tersebut cukup dekat sehingga tidak menghabiskan banyak biaya. Dibandingkan puskesmas atau rumah sakit yang lokasinya cukup jauh dari desa Wawowonua.

Untuk jarak rumah ke fasilitas atau petugas kesehatan berdasarkan data primer, bahwa ada 32 orang atau 32% dari 100 responden yang harus menempuh jarak >1000 meter untuk mencapai fasilitas atau petugas kesehatan, dan 41 orang atau 41% menempuh jarak antara 500-1000 meter untuk mencapai fasilitas atau petugas kesehatan, serta 27 orang atau 27% yang menempuh jarak <500 meter untuk ke fasilitas atau petugas kesehatan.

Adapun sarana yang digunakan untuk menempuh fasilitas atau petugas kesehatan, mereka lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dengan persentase 51% atau 51 Orang dari 100 responden. Dan waktu yang paling cepat dibutuhkan yaitu 3-5 menit dengan persentase 3%, sedangkan untuk

waktu tempuh 10-30 menit dengan persentase 55% dan waktu tempuh paling lama untuk ke fasilitas atau petugas kesehatan yaitu 2 jam (120 menit) dengan presentase 5% dari 100 responden.

Berdasarkan data primer dari 100 responden pelayanan kesehatan yang paling memuaskan dari hasil wawancara ada 27 orang atau 27% yang mengatakan perilaku dokter dan perawat yang memuaskan. Dan untuk kategori pelayanan yang tidak memuaskan dari 100 responden sebagian besar memilih tidak ada dengan persentase 72%.

Untuk kepemilikan asuransi kesehatan Berdasarkan data primer di Desa Wawowonua dari 100 responden, ada 85 orang atau 85% yang memiliki atau pernah memiliki asuransi kesehatan. Dan jenis asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki adalah BPJS dengan persentase 46%.

5. PHBS Tataan Rumah Tangga

Untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat baik diberi indikator warna *biru*, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang baik diberi indikator warna *hijau*, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup diberi indikator warna *kuning*, sedangkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat kurang baik diberi indikator warna *merah*.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisis mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Wawowonua memiliki status PHBS yang baik, terbukti dari hasil data primer menunjukkan bahwa ada 64 responden atau 64%

dari 100 responden yang status PHBS nya berwarna hijau. Selain itu untuk status PHBS dengan warna kuning terdapat 12 responden atau 12%, warna biru terdapat 14 responden atau 14% dan status PHBS warna merah terdapat 10 responden atau 10%.

Adapun untuk penggunaan air bersih di Desa Wawowonua masuk dalam kategori cukup baik karena persentase penggunaan air bersih berdasarkan data primer yaitu 96%, walaupun sebagian masyarakatnya air yang mereka gunakan mengandung zat kapur.

6. Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi

Dalam proses pengisian kusioner untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi ditanyakan kepada Ibu yang pernah hamil atau ibu yang pernah memiliki balita.

a. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Berdasarkan hasil pendataan sebagian besar masyarakat desa Wawowonua yang pernah mengalami kehamilan sudah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dengan persentase 100% atau semua ibu yang memiliki balita pernah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Adapun jenis petugas kesehatan yang paling banyak dikunjungi untuk pemeriksaan kehamilan adalah Bidan dengan persentase 88,9%.

Proses pemeriksaan kehamilan terbagi menjadi 3 triwulan yaitu triwulan I dimulai dari bulan ke I sampai ke-3 kehamilan, triwulan II dimulai dari bulan ke-4 sampai ke-6 kehamilan dan triwulan III dimulai dari bulan ke-7 sampai melahirkan. Berdasarkan data primer diketahui bahwa ibu hamil di Desa Wawowonua paling rajin memeriksakan kehamilannya pada Triwulan III dengan persentase 94,4%. Namun ada juga ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya 1 kali dalam 3 bulan. Jadi dapat disimpulkan kesadaran memeriksa kehamilan pada petugas kesehatan di Desa Wawowonua masih rendah.

Berdasarkan data primer yang diperoleh untuk jenis pelayanan yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan yang terbanyak diberikan pelayanan berupa di ukur berat badannya dengan persentase 23%, diukur/diraba perutnya dengan persentase 21%. disuntik di lengan atas 20%, di timbang berat badannya 19%. diberi tablet penambah darah/TTD/Fe 17%, di beri vitamin A 15%, tes darah HB 14%, di beri obat anti malaria 13%, diukur tinggi badannya 12%, di beri penyuluhan 11% dan tes air kencing dengan persentase 7%. Untuk jenis pemeriksaan yang dilakukan oleh non-petugas kesehatan yaitu dukun terdapat 36,1% yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada dukun dan ada 63,9% yang tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

Selain itu adapun pengetahuan mengenai bahaya saat hamil banyak responden yang menyebutkan mual dan muntah berlebihan dengan persentase 33,3% dari 36 responden yang terdata memiliki balita dalam pengisian kuisioner mengenai pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan dan nifas, menjawab tidak tahu dengan persentase 10%.

b. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

Persalinan normal adalah proses pengeluaran bayi yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) letak memanjang atau sejajar sumbu badan ibu, lahir spontan dengan tenaga ibu sendiri, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.

Penolong utama ibu saat melahirkan di Desa Wawowonua berdasarkan dari data primer yaitu dilakukan oleh petugas kesehatan persentase 77,8% dengan yang paling banyak dilakukan oleh Bidan dengan persentase 72,2%, dan paling sedikit dilakukan oleh dokter umum dan dokter spesialis kebidanan dan untuk pertolongan yang dilakukan oleh non-petugas kesehatan terdapat 8 responden atau 22,2 % dari total 36 responden yang terdata memiliki balita dan ada 6 responden atau 16,6% yang ditolong oleh dukun, dan sisanya di bantu oleh teman/keluarga dengan persentase 5,6% (2 responden) Dari data tersebut membuktikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai keselamatan dalam melakukan persalinan sangat baik karena lebih banyak masyarakat yang memilih untuk ke petugas

kesehatan. adapun untuk tempat melahirkan persentase terbanyak berada di rumah responden/dukun/orang lain dengan persentase 58,3% dan yang paling sedikit pada rumah bersalin dengan persentase 8,3%.

Berdasarkan data primer untuk metode/atau cara persalinan, dari 36 responden yang terdata untuk masalah tersebut diperoleh 94% yang melahirkan dengan Normal/Spontan dan hanya 6% yang melakukan Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya dan operasi.

c. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui Dini

ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. Air Susu Ibu pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum), sangat baik untuk bayi karena dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil data primer diketahui bahwa 94,4% atau 34 ibu menyusui bayinya sedangkan 2 responden (5,6%) tidak menyusui bayinya. Hal ini menandakan sebagian besar ibu di Desa Wawowonua sudah mengetahui pentingnya pemberian ASI pada bayi. Dan untuk kegiatan inisiasi menyusui dini kepada bayi pada saat lahir berdasarkan pendataan diketahui bahwa sebanyak 29 responden (81 %) ibu dari total responden telah melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya sedangkan 7 responden atau 19 % ibu dari total responden tidak melakukan inisiasi

menyusui dini pada bayinya. Hal ini berarti kesadaran ibu untuk melakukan inisiasi dini pada bayinya lebih banyak dari pada yang tidak melakukan inisiasi dini. Adapun pemberian ASI dihari pertama hingga di hari ketujuh sejak kelahiran memiliki persentase 89% (32 responden) dan ada 11% (4 responden) yang tidak memberikan ASI pada hari pertama sampai ketujuh setelah kelahiran. Pemberian ASI pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah melahirkan sangat penting karena hari pertama sampai hari ke tujuh merupakan masa ASI mengandung kolostrum, dimana kolostrum merupakan ASI yang banyak mengandung zat gizi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan data primer Rata-rata balita di Desa Wawowonua berhenti menyusui berada pada usia 2 tahun

Selanjutnya berdasarkan data primer untuk perilaku pemberian makanan tambahan terdapat 27,7% (10 responden) yang memberikan makan tambahan pada bayinya dan ada 26 responden atau (72,3%) yang tidak member makanan tambahan. Jenis makanan tambahan tersebut persentase paling banyak adala pemberian susu formula. Adapun usia pemberian susu formula tersebut dengan persentase 22,2%.

Untuk perilaku mencuci tangan sebelum memberikan ASI terdapat 69,4% yang mencuci tangan pakai sabun sebelum memberikan ASI pada bayinya dan 11 responden atau 30,6 % yang tidak mencuci tangan. Hal

tersebut dapat mencegah terjadinya penularan penyakit pada bayi, karena tangan yang tidak bersih dapat menjadi sumber utama bibit penyakit.

d. Riwayat Imunisasi

Ketercapaian imunisasi bagi anak balita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Desa Wawowonua. Imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh terutama terhadap penyakit menular, selain itu dapat membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*.

Berdasarkan data primer yang diperoleh terdapat 92% (33 responden) yang memiliki catatan imunisasi dan sisanya 3 responden atau 8% tidak memiliki catatan imunisasi anak terakhir. Hal ini berarti sebagian besar balita di Desa Wawowonua sudah melakukan imunisasi.

7. Gizi Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 100 responden untuk pengetahuan tentang garam beryodium terdapat 73 responden atau 73% yang mengetahui tentang garam beryodium dan 27 responden atau 27% yang tidak mengetahui. Adapun untuk penggunaan garam beryodium itu sendiri terdapat 91% (91 responden) yang telah menggunakan garam beryodium dan ada 9 responden atau 9% yang tidak menggunakan. Berdasarkan keadaan tersebut maka, penyakit akibat kekurangan yodium dapat dicegah karena banyaknya masyarakat yang telah menggunakan garam beryodium. Di dukung dengan

tingkat pengetahuan masyarakat yang cukup tinggi mengenai garam beryodium dengan persentase 50% yang mengetahui jika tidak menggunakan garam beryodium maka akan terjadi penyakit Gondok.

a. Pola Konsumsi

Berdasarkan data primer untuk pola konsumsi yang dilihat dari kebiasaan makan sehari rata-rata dari 100 responden terdapat 58 responden atau 58% dalam sehari makan sebanyak 3 kali. Untuk kebiasaan makan sebanyak dua kali dalam sehari terdapat 26 responden atau 26%, dan yang lebih dari tiga kali dalam sehari terdapat 14 responden atau 14%. Tapi ada juga yang hanya makan sebanyak satu kali dalam sehari yaitu 2 responden atau 2%. Adapun dalam hal kebiasaan makan pagi diperoleh sebanyak 84 responden atau 84% dari 100 responden yang selalu sarapan pagi dan ada 16 responden atau 16% yang tidak sarapan pagi. Karena banyaknya responden yang selalu sarapan pagi sebelum melakukan aktivitas maka hal tersebut dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan masyarakat.

8. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat

Kedaaan lingkungan secara umum adalah kondisi lingkungan yang menyangkut kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat. Dalam teorinya Blum mengemukakan bahwa, derajat kesehatan sangat ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yakni lingkungan,

perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas. Lingkungan adalah keseluruhan yang kompleks dari fisik, sosial budaya, ekonomi yang berpengaruh kepada individu/masyarakat yang pada akhirnya menentukan sifat hubungan dalam kehidupan.

Yang termasuk dalam komponen sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah penyediaan air bersih bagi keluarga, ada tidaknya saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan, ada tidaknya jamban keluarga, serta bagaimana masyarakat Desa Wawowonua membuang sampah mereka.

Berdasarkan hasil dari data primer, sumber air minum dan air bersih utama yang digunakan oleh sebagian besar responden berasal dari sumur gali dengan persentase 97% dari 100 responden. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan sarana air bersih yang masyarakat gunakan tidak memenuhi kriteria syarat air bersih yaitu berwarna. Tetapi menurut penelitian yang pernah dilakukan diketahui bahwa air tersebut aman untuk dikonsumsi selama air tersebut dimasak terlebih dahulu. Walaupun air tersebut berwarna, jika air tersebut dimasak, air tersebut tidak menyisakan kerak berwarna putih ketika air tersebut mendidih. Sarana air bersih di Desa Wawowonua terdapat di Dusun 2 dan 3

Kemudian berdasarkan hasil observasi untuk status Rumah Sehat, ternyata dari 100 responden hanya 9 responden atau 9% yang memenuhi syarat, dan untuk yang tidak memenuhi syarat terdapat 91 responden atau 91%.

Karena dalam observasi yang telah kami lakukan, ditemukan ada responden yang memiliki rumah dengan lantai tanah, ada responden yang langit-langit rumahnya masih terbuka, dan ada responden yang di sekitar rumahnya terdapat kotoran hewan. Serta masih banyak responden yang dinding rumahnya tidak tertutup rapat terutama yang memiliki rumah papan.

Adapun jenis jamban yang digunakan paling banyak menggunakan jenis jamban sendiri tanpa septik tank dengan persentase 41% dari 100 responden, untuk penggunaan jenis jamban bersama memiliki persentase 22%. Dari hasil pendataan juga ada responden yang memanfaatkan sungai/parit/kali/selokan sebagai jamban dengan persentase 1% dari 100 responden.

Selain hal tersebut di atas, komponen lain yang juga menjadi bagian dari sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Air limbah adalah air kotor atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.

2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.

3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*.

Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005 : 137).

Pengelolaan air limbah rumah tangga perlu dilakukan dengan baik, jika tidak air limbah yang menggenang dapat menjadi sarang hewan-hewan pembawa agent penyakit seperti nyamuk *Anopheles* yang menjadi pembawa agent penyakit malaria, lalat, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik harus mengalir dengan lancar, tidak menggenang, kedap air, dan sebaiknya tertutup.

Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Desa Wawowonua sudah memiliki SPAL tapi kurang memenuhi syarat, seperti sering tergenang setiap kali musim penghujan, serta tidak kedap air . Hal ini

membuktikan bahwa, tidak cukup banyak masyarakat Desa Wawowonua yang sadar akan pentingnya kebersihan, sehingga keberadaan SPAL tersebut masih perlu mendapat perhatian.

Selain masalah SPAL yang jadi perhatian di Desa Wawowonua mengenai masalah jamban. Sebagaimana yang kita ketahui Jamban merupakan sebuah kebutuhan yang sangat urgen bagi keluarga. Ekskreta manusia dalam bentuk feses atau tinja dapat menjadi bahan pencemar air dan tanah jika tidak dikelola dengan baik.

Pembuangan kotoran (*faeces* dan *urina*) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan.
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan.
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah.
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya.
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain.
- 6) Pembuatannya mudah dan murah.

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung.
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan.
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok).
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk).
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk).
- 6) Bidang resapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 100 responden ternyata status jamban keluarga di Desa Wawowonua sebagian besar tidak memenuhi syarat. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakatnya masih menggunakan jamban model cemplung yang pembuangannya langsung ke tanah tanpa adanya tempat penampungan atau septik tank, selain itu berdasarkan hasil pengamatan rata-rata lokasi jamban mereka tidak dibuat secara permanen tetapi dalam keadaan terbuka dan hanya ditutupi dengan kain atau papan seadanya, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat Desa Wawowonua akan pentingnya jamban keluarga yang dapat menunjang pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Jika tidak ditangani secara serius maka akan menimbulkan penyakit sebab Ekskreta manusia dapat menjadi sumber penularan berbagai macam penyakit, misalnya saja Diare yang disebabkan oleh bakteri *E. coli*, polio dapat ditularkan melalui feses dari orang yang telah terinfeksi, serta penyakit cacingan karena telur dan larva cacing ikut keluar lewat feses.

LAMPIRAN

